

**PENERAPAN METODE *OUTDOOR LEARNING* DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 2 DI SD INPRES  
NO. 55 DETENG-DETENG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

**SALMIATI**

**NIM: 10156119184**

**JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2024**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2 di SD Inpres No. 55 Deteng-deteng” yang disusun oleh **Salmiati**, NIM: 10156119184, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 29 Agustus 2024 M bertepatan dengan 24 Safar 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 29 Agustus 2024 M

24 Safar 1446 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Darwis, S.Si., M.Si.  
Sekretaris : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.  
Munaqisy I : Usri, M.Pd.  
Munaqisy II : Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.  
Pembimbing I : Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.  
Pembimbing II : Ahmad Ridhai Azis, M.Pd.

()  
()  
()  
()  
()  
()

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



**Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.**  
NIP. 197106232014111001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **SALMIATI**, dengan NIM: 10156119184, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene menyatakan bahwa, setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2 di SD Inpres No. 55 Deteng-deteng” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 20 Agustus 2024

**Pembimbing I**



**Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.**  
**NIP. 198810152019032006**

**Pembimbing II**



**Ahmad Ridhai Azis, M.Pd.**  
**NIP. 199110012020121019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah:

Nama : Salmiati  
NIM : 10156119184  
Tempat, Tanggal Lahir : Galung, 09 Maret 2001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah & Keguruan  
Alamat : JL. STRAT V, Gunung Samarinda, Balik Papan Utara  
Judul : Penerapan Metode *Outdoor Learning* dalam  
Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata  
Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2 di SD  
Inpres No. 55 Deteng-deteng

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 24 Agustus 2024

Penulis



**Salmiati**  
NIM: 10156119184

## KATA PENGANTAR



Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. atas limpahan rahmat, karunia dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul “Penerapan Metode *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2 di SD Inpres No. 55 Deteng-deteng” Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. sebagai pembawa risalah kebenaran dan junjungan umat muslim dimuka bumi ini. semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafaat beliau hingga di akhirat kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptaan-Nya, penulis memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penulis Skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah Swt. semangat dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan skripsi. Hal ini ditunjukkan dari motivasi serta segala bantuan dan dorongan dari orang-orang sekeliling penulis. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada mereka di lembar ini.

Pertama, penulis menghanturkan terimakasih kasih yang setulus-tulunya kepada keempat orang tua penulis Ayahanda tercinta Syaparuddin dan Ibunda tercinta Marlina beserta Ayah mertua Hasbi dan Ibu mertua Mariany atas cinta

dan didikan serta dukungan baik material, moral maupun spritual serta motivasi yang diberikan kepada peneliti selama ini. Terima kasih pula untuk Suami tercinta Rahman Hasbi yang setia menjadi teman hidup penulis, yang telah mengizinkan untuk tetap melanjutkan menyelesaikan pendidikan ini, serta senantiasa membimbing, mendoakan, mensupport dan membantu dari segi materi dalam perjuangan menyelesaikan studi pendidikan dan anak Muhammad Ayyash Nazirul Ashrofi anak yang sholeh menjadi saksi perjuangan penulis yang telah menemani dan bekerja sama disetiap kondisi dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, semoga Allah Swt. senantiasa menyayangi, melindungi dan melipat gandakan pahala kepada beliau yang penulis cintai . *Aamiin Allahumma Aamiin*.

Kedua, ucapan terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada saudara-saudara penulis, kakak Fitriadi yang senantiasa memberikan dukungan positif kepada penulis, dan teruntuk adik-adik penulis cintai, Ismail, Isma Aulia, Reski Amalia, Sita Aprilia dan Musdalifah sebagai pelengkap kebahagiaan keluarga besar di keluarga bapak Syaparuddin yang tiada hentinya memberikan dukungan serta doa restunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari selain dari pihak keluarga, penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah, ST., MT. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;

2. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos. I. Selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kelembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
3. Bapak Dr. Suddin Bani, M. Ag., Wakil ketua II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
4. Bapak Dr Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag., Selaku Wakil ketua III Kemahasiswaan dan Kerjasama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
5. Bapak Dr. Hamzah S. Fathan, S.Ag., M.Th.I., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
6. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
7. Hj. Zulfianah Sunusi, M. Pd. Selaku dosen pembimbing akademik kelas TP 5 angkatan III, atas segala doa, motivasi dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis, sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A. Selaku pembimbing I yang memberikan arahan dan saran mulai dari penyusunan proposal sampai penyelesaian skripsi;
9. Bapak Ahmad Ridhai Azis, M.Pd. Selaku pembimbing II yang memberikan arahan dan saran mulai dari penyusunan proposal sampai penyelesaian skripsi;
10. Ibu Usri, M.Pd. selaku penguji I yang memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini;
11. Bapak Kamus, Lc.,S.H.,S.Pd.I.,M.Pd. Selaku Penguji II yang memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini;

13. Ibu Muliana, S.Pd.SD.,M.M. selaku kepala SD Inpres No. 55 Deteng-deteng Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene dan terkusus bagi Ibu Rasdiana, S. Pd. I. yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi;
14. Seluruh peserta didik kelas 2 yang menerima penulis dengan baik
15. Sahabat masa kuliah penulis, yaitu Kartini, Fitri Zakaria, Dian Nursyafitri, Nurhakiki, Fiqriani Haruna, Nurlailatul Qadri, dan Sitti Rahmatia;
16. Teman junior kampus yang banyak memberi bantuan selama penyusunan skripsi, yaitu Nurpausia, Nurul Hazira Hamzah, Putri, Risna dan Nadia;
17. Rumah Rental *Crew* sebagai tempat print andalan penulis dari sidang proposal skripsi hingga sidang skripsi; dan
18. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbangsi bagi penulis sampai selesainya skripsi ini;

Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi salah satu amal jariyah di sisi Allah Swt. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada orang-orang yang berkenan membuka dan membaca karya sederhana ini.

Majene, 24 Agustus 2024

Penulis



**Salmiati**

**NIM: 10156119184**

**Salmiati**  
**NIM: 10156119184**

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Hipotesis Penelitian .....	9
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
F. Kajian Pustaka .....	10
G. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b> .....	<b>14</b>
A. Metode Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> .....	14
B. Hasil Belajar.....	24
C. Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	26

D. Kerangka Pikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	31
B. Pendekatan Penelitian .....	31
C. Populasi dan Sampel .....	34
D. Metode Pengumpulan Data .....	36
E. Instrumen Penelitian .....	36
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	37
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian .....	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahap Metode <i>Outdoor Learning</i> .....	20
Tabel 3.1 Sampel Penelitian .....	35
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen .....	37
Tabel 3.3 Hasil Uji Realibilitas Istrumen .....	38
Tabel 3.4 Skor Nilai Peserta Didik <i>Pre-test</i> Dan <i>Post-test</i> .....	40
Tabel 4.1 Hasil Nilai <i>Pre-test</i> Peserta Didik sebelum Penerapan Metode <i>Outdoor Learning</i> .....	44
Tabel 4.2 Analisis Data <i>Pre-test</i> Peserta Didik Kelas 2 Sd Inpres No. 55 Deteng-Deteng .....	45
Tabel 4.3 Distribusi Kategorisasi <i>Pre-test</i> Skor Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 Sd Inpres No. 55 Deteng-Deteng .....	46
Tabel 4.4 Hasil Nilai Skor <i>Post-test</i> Peserta Didik setelah Menerapkan Metode <i>Outdoor Learning</i> .....	47
Tabel 4.5 Analisis Data <i>Post-test</i> Peserta Didik Kelas 2 Sd Inpres No. 55 Deteng-Deteng .....	48
Tabel 4.6 Distribusi Kategorisasi <i>Post-test</i> Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 Sd Inpres No. 55 Deteng-Deteng .....	48
Tabel 4.7 <i>Paired Samples Statistic</i> .....	50
Tabel 4.8 Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Mann Whitney .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	30
Gambar 3.1 Desain <i>Pre-test Post-test</i> .....	32

## ABSTRAK

Nama : **Salmiati**  
NIM : 10156119184  
Judul : *Penerapan Metode Outdoor Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2 di SD Inpres No. 55 Deteng-deteng*

---

Penelitian ini membahas tentang penerapan metode *outdoor learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 2 di SD Inpres No. 55 Deteng-deteng. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong sangat rendah dengan jumlah 65%, dan hanya 35% peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah metode *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas 2 di SD Inpres No. 55 Deteng-deteng. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dan menggunakan jenis *pre-eksperimental design* jenis *one group pretest-posttest design*. Hasil penelitian ini menunjukkan setelah melakukan *treatment* dari seluruh rangkaian metode *outdoor learning* yang terdiri dari beberapa urutan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran yang dipilih, dengan metode eksperimen ditemukan adanya peningkatan belajar peserta didik. bahwa: penerapan metode *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil uji *Mann Whitney* diperoleh hasil bahwa nilai *Asymp Sig. (2 tailed)* 0,00 kurang dari 0,05 atau  $0,00 < 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain penerapan metode *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 2 di SD Inpres No. 55 Deteng-deteng.

**Kata Kunci:** Metode, *Outdoor Learning*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. *Latar Belakang Masalah*

Perkembangan pendidikan saat ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik melalui pendidikan formal, informal dan non formal. Dasar dalam rangka mewujudkan individu dan kemajuan serta terwujudnya suatu bangsa dan negara, dibutuhkan sebuah pendidikan dalam kehidupan. Penentuan kesejahteraan suatu negara dilihat dari cara masyarakat memandang, menilai, dan menggunakan sumber daya manusia yang terkait langsung dengan kualitas pendidikan yang diterima setiap masyarakat.<sup>1</sup> Selain itu, masyarakat dan negara berupaya mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk kehidupan yang lebih di masa depan melalui pendidikan.<sup>2</sup> Hal ini sejalan dengan Pasal 1 Ayat 1 UU RI No 20 tahun 2003, yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>3</sup>

Definisi dasar pendidikan adalah upaya sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk membantu peserta didik menjadi individu yang terbentuk sepenuhnya, bertanggung jawab, dan terdidik. Pendidikan tentunya mempunyai tujuan, tujuan pendidikan adalah untuk membantu orang mengembangkan keterampilan yang melekat pada diri setiap manusia. Tujuan pendidikan untuk

---

<sup>1</sup>Verawati dan Al Junaid Bakari, “Mengembangkan Kreativitas Menulis Cerpen Peserta Didik Melalui Media Gambar,” *Derectory of Elementary Education Journal 1*, no. 1, 2020, h. 56.

<sup>2</sup>Achmad Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud.” (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud).” *Jurnal Pendidikan*, Vol 3 No. 2 (2019) h. 51.

<sup>3</sup>Perundang-undangan Tentang Kurikulum Sistem Nasional, UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h.2.

membantu seseorang mengembangkan keterampilan yang melekat pada diri mereka. Keterampilan yang telah dikembangkan seseorang dari waktu ke waktu akan menghasilkan pendidikan yang berkelanjutan.<sup>4</sup> Pelatihan harus difokuskan pada pengembangan seluruh dimensi kognitif, emosional, dan psikomotorik guna mewujudkan tujuan pendidikan tersebut.<sup>5</sup>

Pengembangan aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap atau memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.<sup>6</sup> sedangkan komponen emosional atau afektif berhubungan dengan sikap siswa, dan unsur psikomotorik adalah keterampilan yang berkaitan dengan perkembangan dasar mental, fisik, sikap, dan sosial yang mendorong individu menuju kapasitas yang lebih besar.<sup>7</sup> Keberhasilan peserta didik yang mencakup tiga aspek tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru. Hal ini sejalan dengan maksud dari Q.S. An-Nahl/16: 43-44 sebagai berikut.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيْهِمْ إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوْا أَهْلَ الدِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ  
(٤٣)

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الدِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (٤٤)

Terjemahan bahasa Indonesia:

43. Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah

<sup>4</sup>Rahmawati Yuli Nurhamidin dan Ruwiah A Buhungo, "Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Melalui Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan," *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 1 (2020): .h. 2.

<sup>5</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016).h. 85.

<sup>6</sup>Ulfah, Ulfah dan Opan Arifudin."Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 2021. h. 8.

<sup>7</sup>Rahman H, "Analisis Ranah Psikomotor Kompetensi Dasar Teknik Pengukuran Tanah Kurikulum SMK Teknik Konstruksi dan Properti." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 17 (1), (2020) h. 54.

kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

44. (Mereka kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukiiizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan Az-Zikr (Al-Our'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.<sup>8</sup>

Terjemahan bahasa Mandar:

43. *Anna Iyami'' andiang ma'utus di andiangmupa (Muhammad), selaengna mesa tommuane (iya) Iyami' membei' ise' iye wahyu, jari pettule' mo'o mie' lao di to maappunnai pa'issangan mua' diango'o mie' andiang ma'issang*

44. *(Iyami' ma'utusi ise'iya) mambawa katarangan (Mu'jizat) anna kitta-kitta'.anna iyami' mappaturungano'o Koroang, mamoare'o mappannassa lao di rupa tau anu pura dipaturungi ise'iya anna mamoare'i ise' iya mappikkir.<sup>9</sup>*

Ayat di atas menggambarkan bahwasannya Pentingnya ilmu, Allah Swt., memerintahkan agar umat bertanya kepada para ahli ilmu (*Ahlul Zikr*) jika mereka tidak mengetahui sesuatu. Seorang guru harus lebih unggul terhadap peserta didiknya baik dalam bidang kognitif, psikomotorik maupun afektif dan seorang guru harus memiliki inovasi dalam mengelola pembelajaran.

Agar proses belajar dapat berjalan dengan baik guru dapat memberikan sebuah inovasi baru dalam proses belajar mengajar, karena guru tidak hanya dituntut mengajarkan sebuah materi saja tetapi juga mampu menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang kreatif dan efektif.<sup>10</sup> Salah satu cara untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan efektif adalah dengan menggunakan metode *outdoor learning* yang dapat menghilangkan rasa jenuh atau bosan dalam

---

<sup>8</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019

<sup>9</sup>Muh Idham Khalid Bodi, *Korang Mala'bi (Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Indonesia)*, Balitbang Agama Makassar, 2019, h. 462

<sup>10</sup>Hamzah B, Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta, 2017, h. 213.

proses pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siska Badriyana, dkk yang menunjukkan hasil bahwa metode pembelajaran yang menarik dan efektif, yaitu metode *outdoor learning* yang menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang membuktikan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMPN 8 Satu Atap Cekal.<sup>11</sup> Penelitian yang serupa juga terbukti yang dilakukan oleh Esti Setiawati Dkk, penelitiannya menggunakan metode eksperimen yang menunjukkan hasil bahwa hasil belajar peserta didik SD Negeri Kalirejo dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode pembelajaran *outdoor learning process* yang efisien dapat meningkatkan hasil belajar.<sup>12</sup> Selanjutnya penelitian yang sejalan dilakukan oleh Thera Maora Manik dan Eva Betty Simajuntak dengan judul Jurnal “Pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar tematik siswa tema 8 subtema 1 kelas IV SDN 101998 Silinda.” Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar tematik siswa tema 8 subtema 1 kelas IV SDN 101998 Silinda.<sup>13</sup> Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti akan menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu *outdoor learning* tetapi melakukannya dengan cara yang berbeda. Penelitian ini akan menggunakan desain *pre-experimental* dengan desain *one group pretest-posttest design*.

---

<sup>11</sup>Siska Badriyana, Erni Maidiyah, dan Tuti Zubaidah. “Penerapan Metode *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Statistika di SMPN Satu Atap Cekal.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*. 8.1 .2023. h. 68.

<sup>12</sup>Esti Setiawati, Palupi Sri Wijayanti, Rianto dan Sukasih. “Efektivitas Pembelajaran *Outdoor learning Process* Terhadap Peningkatan Kerja Sama, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Paedagogy* 10.1. 2023: h. 122.

<sup>13</sup>Thera Maora Manik dan Eva Betty Simajuntak, “Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Tema 8 Subtema 1 kelas IV SDN 101998 Silinda”. *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.2 (2023): h. 4086.

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya di kelas 2 di SD Inpres No. 55 Deteng-deteng, metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat peserta didik kurang berminat dan bosan pada saat proses pembelajaran. Selain itu guru kurang mengetahui mengaplikasikan metode yang menarik dan efektif, serta kurangnya media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. peneliti mengamati peserta didik kurang berpartisipasi aktif dan peserta didik saling mengobrol bahkan bermain pada saat guru sedang menerangkan materi.

Adapun hasil wawancara dari beberapa peserta didik terkait kurangnya hasil belajar di pengaruhi dari beberapa faktor yaitu beberapa peserta didik masih ada yang kurang tau membaca dan peserta didik kurang minat dalam belajar, selain itu juga dipengaruhi dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru (*teacher center*), peserta didik hanya mencatat dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini juga dipengaruhi dari minimnya sumber belajar yang menunjang pembelajaran sehingga menyebabkan peserta didik menjadi kurang daya tangkap terhadap materi yang diajarkan. Dampak dari kesulitan memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka diperoleh hasil belajar peserta didik yang tergolong rendah.

Data dokumentasi kelas 2 sebelumnya menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari daftar nilai ulangan harian semester genap peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres No. 55 Deteng-deteng pada kelas 2 menunjukkan beberapa peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 65 % sedangkan yang mendapat nilai KKM sebanyak 35 %, nilai standar yang telah ditentukan di sekolah SD Inpres No. 55 Deteng-deteng yaitu minimal 63.

Sesuai pembahasan di atas maka peneliti memberikan penjelasan bahwa ada masalah yang cukup signifikan bagi peserta didik, yaitu permasalahan yang mengarah pada tujuan atau hasil belajar peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diakibatkan dari beberapa faktor, salah satunya metode pembelajaran yang sering digunakan terkesan monoton dan membosankan.

Oleh karena itu, salah satu upaya evaluasi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik yang akan naik kelas selanjutnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning*. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya dalam Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, karena ketuntasan perlu ditingkatkan untuk memperoleh nilai maksimal sesuai kriteria ketuntasan KKM minimal lebih besar dari  $> 63$ , sehingga perlu adanya peningkatan yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *outdoor learning*.

Metode *outdoor learning* merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas atau sekolah, yang mengingat kejadian terkini, dapat dilakukan di mana saja untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini dicapai dengan menggunakan aktivitas pembelajaran untuk memodifikasi materi yang langsung dilihat oleh peserta didik.<sup>14</sup> Tujuannya adalah untuk mendorong peserta didik mendalami dan merasakan makna serta kesan yang lebih mendalam pada ingatan dalam waktu yang lama.

Metode *Outdoor learning* merupakan metode pembelajaran yang disuguhkan dalam bentuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam

---

<sup>14</sup>Amreta, Midya Yuli, dan Ahmad Farid Utsman. "Model Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui Pendekatan *Outdoor Learning* di SDN Sumurjalak 2 Plumpang Tuban." *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 2.2 .2020. h. 78.

mencoba atau mempraktikkan berbagai macam hal yang ditugaskan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, mendorong kebebasan dalam belajar, kerjasama, pola pikir ilmiah, dan tentunya mempunyai pengaruh terhadap tercapainya hasil belajar yang lebih maksimal.<sup>15</sup>

Berdasarkan pertimbangan dalam penentuan metode yang digunakan yaitu berlandaskan dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai dalam penerapan metode *outdoor learning* sesuai dengan taksonomi bloom pada fase a, yaitu peserta didik sudah memasuki jenjang C<sub>2</sub> (memahami), tahap C<sub>3</sub> (menerapkan) yang semakin membaik dan peserta didik lebih nyata mendapatkan pengalaman belajar secara langsung pada materi yang diajarkan. Adapun materi pembelajaran yang digunakan dalam metode *outdoor learning*, yaitu sikap kerjasama dan tolong-menolong karena sesuai dengan capaian pembelajaran pada fase a, yaitu peserta didik mampu memahami sikap kerja sama dan tolong-menolong serta mampu menerapkan sikap kerja sama dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan eksplorasi dan praktik secara langsung di lingkungan sekolah, sehingga melakukan kegiatan secara langsung dapat memperkuat daya retensi pengetahuan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan hanya mendengar materi. Adapun penentuan lokasi yang sesuai dengan metode *outdoor learning* dan peserta didik yaitu disekitar lingkungan sekolah, agar peserta didik tidak berpotensi berkeliaran dan tetap dapat terkontrol dengan aman oleh guru di sekolah. Sehingga dengan pertimbangan-pertimbangan di atas metode *outdoor learning* sesuai diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>15</sup>Akhmad Riandy Agusta dkk, "Implementasi Strategi *Outdoor Learning* Variasi *Outbound* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama Pesertadidik Sekolah Dasar", vol.3, *jurnal pendidikan*, 2020. h. 454.

Hasil belajar peserta didik pada penelitian ini dipersempit pada aspek kognitifnya saja. Kognitif yang dimaksud adalah pencapaian peserta didik secara akademis melalui tugas dan tes yang diberikan, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Hasil belajar mencakup pada kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang diperoleh peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran.<sup>16</sup>

Berdasarkan masalah observasi sebelumnya, peneliti hanya berfokus pada satu masalah yang berkaitan dengan hasil belajar dalam aspek kognitif peserta didik. Peneliti menggunakan metode *outdoor learning* untuk meningkatkan hasil belajar sebagai alternatif penyelesaian. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2 di SD Inpres No. 55 Deteng-deteng.”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui tentang pengaruh penerapan *outdoor learning* terhadap minat belajar peserta didik. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian ini adalah, apakah metode *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 2 di SD Inpres No. 55 Deteng-deteng?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti ingin mengetahui apakah metode *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada

---

<sup>16</sup>Wawan Somayana, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1.(2020), h. 54.

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2 di SD Inpres No. 55 Deteng-deteng.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Terdapat dugaan sementara pada penelitian ini yang hendak dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Ho: Tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 2 Di SD Inpres No. 55 Deteng-deteng sebelum dan setelah diterapkan metode pembelajaran *outdoor learning*.

H1: Ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 2 Di SD Inpres No. 55 Deteng-deteng sebelum dan setelah diterapkan metode pembelajaran *outdoor learning*.

#### **E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar pembaca menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami judul penelitian maka diperlukan adanya penegasan istilah yaitu:

##### **1. Metode *Outdoor Learning***

*Outdoor learning* atau pembelajaran di luar ruangan merupakan suatu metode yang kegiatannya bersifat eksplorasi melalui kegiatan praktik secara langsung sesuai materi yang dipelajari di luar kelas atau luar sekolah yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Adapun tempat pelaksanaan kegiatannya dilakukan disekitar lingkungan sekolah.

##### **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada aspek kognitif (pengetahuan). Hasil belajar diukur dengan menggunakan tes sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *outdoor learning*. Tes

disiapkan oleh peneliti dan kemudian divalidasi oleh guru PAI SD Inpres No. 55 Deteng-deteng.

#### **F. Kajian Pustaka**

Pada kajian pustaka ini akan membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berdasarkan penelitian sebelumnya dirujuk sebagai berikut:

1. Penelitian tahun 2021 oleh Elisa Chalimatus Sa'diyah dan Fitria Wulandari dalam jurnal yang berjudul "*Study Literatur Penerapan Metode Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar*". Pendekatan tinjauan literatur sistematis (SLR) digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan dan analisis data dari beberapa publikasi terkait inilah yang digunakan untuk pengumpulan data. Setelah dilakukan analisis data secara menyeluruh, metodis, dan kritis, maka diberikan deskripsi naratif. Analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat sebesar 34,38% dari 53,12% menjadi 87,50% dari siklus IA ke siklus II. Setiap siklus mempunyai persentase kenaikan rata-rata sebesar 333,34%; siklus I rata-rata 55,20%, dan siklus II rata-rata 88,56%. Penelitian ini menggunakan tiga langkah yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut yang harus dilakukan guna meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.<sup>17</sup>
2. Penelitian tahun 2020 oleh Saski Harum Astari, dalam Skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan." Penelitiannya tersebut

---

<sup>17</sup>Elisa Sa'diyah dan Fitria Wulandari. "Study Literatur Penerapan Metode *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar." *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 3.2 .2021. h. 26.

menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian Quasi Experimental dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan dokumentasi. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda dengan jenis soal berdasarkan pada indikator yang ada pada mata pelajaran IPA. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dengan uji Liliefors, uji homogenitas dengan uji Fisher dan uji-t. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa hasil belajar dalam kelompok eksperimen di peroleh rata-rata= 87,5 dan dalam kelas kontrol diperoleh rata-rata 68,3 sehingga menunjukkan bahwa terdapat hasil belajar IPA. Hal ini sesuai dengan perhitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 6,778$  dan  $t_{tabel} = 1,995$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan.<sup>18</sup>

3. Penelitian tahun 2022 oleh Dedi Kurniawan dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri 4 Bulukumba.” Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk *pretest-posttest kontrol group design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C. Observasi, tes, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa materi pelajaran IPA dan observasi dipengaruhi oleh strategi pembelajaran *outdoor learning*, terlihat dari perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok

---

<sup>18</sup>Saski Astari Harum. Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung, 2020.

kontrol yang dibuktikan dengan analisis yang menyatakan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan nilai  $\text{Sig} < \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Seperti terlihat,  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ .<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian tentang penerapan metode *outdoor learning* dalam meningkatkan hasil belajar telah dikaji oleh beberapa peneliti sebelumnya dan rata-rata hasilnya efektif. Adapun yang menjadi perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sampel dan jangkauannya berbeda. Peneliti sebelumnya belum banyak mengkaji pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SD serta yang mengkaji penerapan metode pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar peserta didik. Peneliti juga belum menemukan penelitian yang bertempat di Sulawesi Barat khususnya di Majene. Oleh karena itu penelitian ini ingin fokus mengkaji penerapan metode *outdoor learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar.

## **G. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan mengenai penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar peserta didik terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pendidik; Menciptakan pengalaman belajar yang menarik, dan menyenangkan bagi peserta didik serta salah satu bentuk strategi membuat peserta didik tertarik dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi para

---

<sup>19</sup>Dedi Kurniawan, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri 4 Bulukumba." *Jurnal Kependidikan Media* 11.1 2022. h. 30.

pendidik tentang bagaimana menerapkan atau menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning*.

- b. Bagi Peserta Didik; Penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* ini, diharapkan dapat menjadi alternatif bagi peserta didik tertarik untuk belajar dan semangat mengikuti proses pembelajaran tanpa merasa jenuh, sehingga diharapkan dengan penerapan metode *outdoor learning* peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar yang sesuai nilai KKM yang telah ditentukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2 di SD Inpres No. 55 Deteng-deteng.
- c. Bagi Peneliti; Hal ini tidak hanya membantu persyaratan mendapatkan gelar sarjana S.1 di STAIN Majene, tetapi juga mendorong peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang Pendidikan Agama Islam dan metode pembelajaran *outdoor learning*.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Metode Pembelajaran *Outdoor Learning*

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Istilah metode dalam bahasa arab disebut “Thariqah” yang berarti jalan yang ditempuh, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah suatu pendekatan yang terencana dan sistematis dalam menyelesaikan suatu tugas. Oleh karena itu, metode adalah sarana menyajikan isi pembelajaran untuk memenuhi tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Metode mengacu pada berbagai cara atau teknik yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.<sup>2</sup> Metode dapat merujuk pada cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu bidang atau disiplin.

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Syaiful Sagala menunjukkan bahwa sumber belajar di prioritaskan dan kegiatan guru direncanakan dengan desain prosesi untuk mendorong pembelajaran aktif pada peserta didik.<sup>3</sup> Sugiono melanjutkan, pembelajaran merupakan suatu usaha yang menyangkut tiga tugas pokok, yaitu pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan perencanaan pembelajaran dan pembagian hasil pembelajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Syharsono dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Semarang: Widya Karya, 2009), h. 574

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (MKPA), h. 152.

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 62.

<sup>4</sup> Sugiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Kediri : Universitas Nusantara Kediri, 2010), h. 44

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu tindakan yang diikuti dengan tindakan yang dimaksudkan dalam suatu suasana bersama guru, peserta didik dan sumber daya untuk menyelesaikan tugas dalam keadaan tertentu, guna tercapainya tujuan pembelajaran.

## **2. Pengertian Metode *Outdoor Learning***

Secara umum, mengajar seringkali diartikan sebagai proses menyampaikan informasi kepada orang lain. Mengajar pada umumnya merupakan proses menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada orang lain melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran.<sup>5</sup> Hal ini melibatkan intraksi antara pengajar dan peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan memfasilitasi pemahaman serta pertumbuhan akademis dan pribadi. Metode pembelajaran di luar kelas juga dapat dipandang sebagai cara untuk mengubah ide-ide yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan di luar kelas sebagai permainan atau kegiatan pembelajaran.

Pendidikan luar ruangan bermula dari inisiatif yang berbeda, seperti menerapkan pendidikan *non-formal* dengan penekanan pada kegiatan praktis di luar ruangan. Metode *outdoor learning* ini termasuk teori pembelajaran konstruktivisme, yang menekankan proses dan fleksibilitas dalam eksplorasi pengetahuan serta upaya dalam konstruksi pengalaman.<sup>6</sup> Metode *outdoor learning*

---

<sup>5</sup>Daeli, Milka Ria, dan Rosmawaty Harahap. "Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1.3 (2023): h. 56.

<sup>6</sup>Sukmadinata, Nana S, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.1997).

pendekatannya menggunakan lingkungan alam guna menjadi sumber informasi utama selama proses pembelajaran.

Metode *Outdoor learning* merupakan salah satu kegiatan yang membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan di luar kelas. Hal ini dapat dilakukan dimana saja dan menekankan pentingnya belajar dari fakta sebenarnya dengan mengajak peserta didik berinteraksi dengan materi secara langsung.<sup>7</sup> Diharapkan peserta didik mampu meningkatkan pemahaman dan kesan yang melekat dalam ingatan jangka panjangnya melalui kegiatan pembelajaran secara langsung.

Seiring penjelasan di atas didukung pula dengan pendapat ahli Menurut Adelia Vera menyatakan bahwa metode *outdoor learning* adalah suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas atau di alam bebas. metode *outdoor learning* mampu mengasah aktivitas fisik dan kreatifitas peserta didik. Hal itu di karenakan kegiatan ini menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktikkan sesuai penugasan.<sup>8</sup> Artinya, ketika peserta didik belajar di luar kelas mereka bisa melibatkan semua panca indra dalam pembelajaran.

Menurut Husamah metode *outdoor learning* adalah pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar di luar ruangan untuk melihat peristiwa langsung di lapangan yang bersifat eksplorasi dan praktik dengan tujuan mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya. Lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang bersifat fakta, karena materi pelajaran yang peserta didik

---

<sup>7</sup>Egok, Asep Sukenda, Ayu Paula Andeli, dan Andriana Sofiarini. "Penerapan model pembelajaran *outdoor learning* pada pembelajaran tematik siswa kelas V sd negeri tanjung beringin." *SNHRP* 3 .2021. h. 201.

<sup>8</sup>Adelia Vera. *Metode mengajar anak diluar kelas* (Jogjakarta : Diva Press, 2012), h. 18.

pelajari di dalam kelas dapat ditemukan langsung di lapangan.<sup>9</sup> Pada kegiatan tersebut juga mampu untuk mengakrabkan peserta didik dengan lingkungan.

Menurut Komarudin metode *outdoor learning* adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar sekolah, seperti bermain di taman, sekolah, komunitas petani dan nelayan, berkemah, dan olah raga petualangan, serta memperoleh informasi tentang mata pelajaran yang bersangkutan.<sup>10</sup> Selain mengatasi kejenuhan peserta didik dengan pengajaran di kelas, metode pembelajaran di luar ruangan ini memanfaatkan sumber daya alam untuk menjadikan pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi guru dan peserta didik.<sup>11</sup>

Metode pembelajaran *outdoor learning* dapat membangun pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna di luar kelas sebagai alternatif belajar dengan membangun pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan di luar kelas.<sup>12</sup> Kegiatan pembelajaran di luar kelas melalui kegiatan pengamatan secara langsung dapat memperkuat daya retensi pengetahuan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dibandingkan hanya mendengarkan materi.<sup>13</sup> Metode ini melibatkan indra peraba, pendengaran, dan penglihatan peserta didik dalam menerapkan metode tersebut. Peserta didik dapat mengamati, menanyakan, dan memberikan bukti terhadap materi ajar yang dipelajari. Selain itu, metode ini menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar

---

<sup>9</sup>Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013).h. 19.

<sup>10</sup>Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013).h. 19.

<sup>11</sup>Fitriani, Ima, and Erlia Utami Panjaitan. "Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Biologi Pada Kelas X MIA SMA Swasta Kemala Bhayangkari 2 Rantauprapat Tahun Ajaran 2019/2020." *Jurnal Edu-Bio: Education And Biology* 2.2 .2020. h. 13.

<sup>12</sup>Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013).h. 20

<sup>13</sup>Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013).h. 20

yang terbilang santai namun memiliki beberapa keunggulan dalam meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar.<sup>14</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas jelas menunjukkan bahwa metode pembelajaran *outdoor learning* adalah segala bentuk pengajaran yang dilakukan di luar kelas. Metode ini memanfaatkan lingkungan pendidikan di sekolah untuk memfasilitasi pembelajaran peserta didik agar dapat mengembangkan pemahaman melalui pengalaman intraksi kegiatan secara langsung yang mengakibatkan peserta didik lebih aktif dan terampil dalam kegiatan pembelajaran.

### **3. Tujuan Metode *Outdoor Learning***

Berikut ini adalah tujuan pembelajaran umum yang harus dipenuhi oleh kegiatan yang dilakukan di luar kelas atau lingkungan sekolah:<sup>15</sup>

- a. Mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan dan kreativitasnya di alam terbuka. Selain itu, tujuan kegiatan belajar mengajar adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menumbuhkan inisiatif individu;
- b. Meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang lingkungan sekitar, serta bagaimana menjalin hubungan baik dengan alam;
- c. Membantu tiap-tiap peserta didik dalam mewujudkan seluruh potensi yang dimilikinya agar dapat menjadi manusia ideal yang tumbuh kembangnya secara optimal baik jiwa, raga, dan jiwanya;
- d. Mendidik anak untuk menghargai alam dan lingkungan hidup, hidup rukun satu sama lain meskipun berbeda politik, agama, filsafat, ras, suku, dan bidang lainnya; dan

---

<sup>14</sup> Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013).h. 18

<sup>15</sup>Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*,(Jogjakarta : Diva Press, 2012), h. 21.

- e. Memberikan waktu luang kepada peserta didik sebanyak mungkin untuk menggunakan pembelajaran di luar ruangan untuk mendapatkan pembelajaran berbasis pengalaman secara langsung;

Tujuan pembelajaran di luar kelas perlu dilaksanakan secara tegas, sebagaimana uraian di atas. Pengendalian respon atau reaksi peserta didik diperlukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran di luar kelas. Artinya, meskipun pengajaran berlangsung di lingkungan selain ruang kelas, pendidik tetap harus mampu menilai kondisi dan keadaan peserta didik.

#### **4. Langkah-langkah Metode *Outdoor Learning***

Adapuan menurut Husamah menguraikan tahapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi guru saat menerapkan pembelajaran *outdoor learning*, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Tindakan berikut ini merupakan bagian dari tahap persiapan:<sup>16</sup>

- a. Menguraikan tujuan pembelajaran;
- b. Guru mengatur lokasi dan objek yang berada di luar lingkungan;
- c. Guru menentukan cara belajar peserta didik;
- d. Bila diperlukan, pendidik dan peserta didik membuat perizinan; dan
- e. Pengaturan dan persiapan teknis diperlukan untuk kegiatan pembelajaran;

Tahap Pelaksanaan, meliputi langkah sebagai berikut:

- a. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di tempat tujuan sesuai dengan rencana sebelumnya yang telah dibuat; dan
- b. kegiatan belajar dimulai dengan dibimbing oleh petugas terkait objek yang hendak dikunjungi sesuai dengan perencanaan awal sebelumnya. Jika objek kunjungan sifatnya bebas dan tidak perlu adanya pendamping petugas yang menemani, seperti mempelajari lingkungan sosial, belajar di halaman

---

<sup>16</sup>Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya. (2013). h. 12.

sekolah atau pada saat belajar di tempat umum lainnya, peserta didik langsung mempelajari mata pelajaran atau mengerjakan tugas sesuai petunjuk instruktur (sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran /RPP);

Tahapan Evaluasi, meliputi langkah sebagai berikut:

- a. Tahapan evaluasi adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan kemajuannya; dan
- b. Tindak lanjut dari kegiatan belajar di luar ruangan yaitu kegiatannya dilanjut di kelas untuk membahas hasil belajar;

#### **5. Penerapan Metode *Outdoor Learning* pada Materi Sikap Kerja Sama dan Tolong – menolong**

Adapun tahapan pelaksanaan metode *outdoor learning* terstruktur dan efisien sangat penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan kegiatan, yaitu terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut dengan menerapkan metode *outdoor learning* pada materi Sikap kerja sama dan tolong- menolong, ada pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Tahap Metode *Outdoor Learning***

No	Tahapan	Sub Indikator
1	Persiapan	a) Peserta didik menyambut guru dengan salam dan diikuti dengan berdoa bersama; b) Guru mengecek kehadiran peserta didik; c) Guru memberikan motivasi/ <i>ice breaking</i> ; d) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok; e) Guru menyampaikan tujuan

		<p>pembelajaran yang harus dicapai peserta didik;</p> <p>f) Guru mempersiapkan fisik dan mental peserta didik;</p> <p>g) Guru memberikan apresiasi; dan</p> <p>h) Guru menyampaikan materi;</p>
2	Pelaksanaan	<p>a) Guru memberikan pengantar kepada peserta didik terkait materi sikap kerja sama dan tolong-menolong;</p> <p>b) Peserta didik melakukan kegiatan secara langsung disekitar lingkungan sekolah terkait materi sikap kerja sama dan tolong-menolong;</p> <p>c) Guru mengamati kerja sama setiap kelompok peserta didik memberikan proyek tempel bertemakan alam dan guru memberikan penguatan, setelah peserta didik melakukan sebuah kegiatan, guru kemudian mengarahkan peserta didik masuk kedalam kelas; dan</p> <p>d) Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik berdasarkan</p>

		kegiatan yang telah dilakukan;
3	Tindak Lanjut	<p>a) Guru memberi peluang kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil kegiatan yang didapatkan, kemudian guru meluruskan apa yang belum dipahami oleh peserta didik, setelah itu guru memberikan kesimpulan terkait materi maupun hasil kegiatan yang telah dilakukan</p> <p>b) Berdoa sebelum keluar kelas</p> <p>c) Salam/Penutup</p>

Tabel 2.1 Menjelaskan bahwa penerapan metode *outdoor learning* memiliki tahapan sebagai acuan peneliti untuk melaksanakan penelitian yang sesuai dengan langkah-langkah di atas dapat menjadikan pengalaman yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik serta dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

### 6. Kelebihan Metode *Outdoor Learning*

Sudjana dan Rivai dalam Husamah menjelaskan beberapa manfaat penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning*, antara lain:

- a. Minat belajar peserta didik akan meningkat karena kegiatan belajar tidak membosankan dan lebih menarik;
- b. Pembelajaran lebih bermakna karena anak dihadapkan pada dunia nyata atau keadaan alam yang sesungguhnya, sehingga pembelajaran akan lebih bermanfaat bagi peserta didik;

---

<sup>17</sup>Tri Uttari. Penerapan Metode *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V MIN 4 Aceh Besar. *Diss. UIN AR-RANIRY*, 2020. h. 15

- c. Materi pembelajaran yang lebih kaya dan faktual memastikan bahwa kebenaran disajikan secara akurat;
- d. Kegiatan belajar dapat diselesaikan dengan berbagai cara, antara lain observasi, tanya jawab atau wawancara, pembuktian atau pertunjukan, pengujian informasi, dan lain sebagainya, maka kegiatan belajar peserta didik lebih menyeluruh dan dinamis;
- e. Sumber belajar mencakup berbagai konteks, termasuk lingkungan sosial, lingkungan sekitar, dan lain sebagainya, dapat diselidiki, maka sumber belajar menjadi lebih kaya; dan
- f. Peserta didik mampu memahami dan menghargai aspek-aspek kehidupan di sekitarnya, sehingga mampu mengembangkan apresiasi terhadap lingkungan dan menjadi manusia yang sadar akan lingkungan di sekitarnya;<sup>18</sup>

### **7. Kekurangan Metode *Outdoor Learning***

Berdasarkan pendapat menurut Suyadi dalam Husamah menjelaskan ada beberapa faktor yang perlu diwaspadai oleh para guru karena faktor-faktor tersebut dapat menimbulkan tantangan atau hambatan dalam metode pembelajaran *outdoor learning*, yaitu:

- a. Peserta didik akan kurang fokus;
- b. Memimpin peserta didik akan lebih sulit dikontrol;
- c. Waktu akan tersita banyak;
- d. Penguatan konsep terkadang akan dipengaruhi oleh peserta didik yang lain/ kelompok lain ;
- e. Guru kurang matang dalam membimbing; dan
- f. Akan muncul minat yang palsu;<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta : Prestasi Pustaka. 2013. h. 25.

Sesuai dengan penjelasan di atas, belajar menggunakan metode *outdoor learning* lebih menyenangkan dan menarik dikarenakan dilakukan di luar kelas yang dapat mengasah pemahaman peserta didik. Adapun untuk mencegah kelemahan dalam metode ini guru perlu memperhatikan penyesuaian lingkungan dan materi yang diberikan.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan menyadari atau mengembangkan potensi kemampuan yang dimiliki seseorang. Senada dengan hal tersebut, Syah menuturkan bahwa seluruh dimensi perubahan psikologis yang disebabkan oleh pengalaman peserta didik dan prosedur pendidikan termasuk dalam tujuan pembelajaran, perwujudan sempurna atau pengembangan potensi kemampuan atau bakat seseorang.<sup>20</sup>

Hasil belajar merupakan keterampilan kognitif yang berada pada tingkat terendah sampai hasil belajar menunjukkan bahwa peserta didik telah menyelesaikan kegiatan belajar, yang sering kali melibatkan informasi dan sikap yang diharapkan diperoleh peserta didik. Jika hasil pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan tugas dan mengerjakan soal secara akurat dan sesuai dengan batasan waktu, maka hal ini merupakan suatu hal yang baik yang telah dicapai peserta didik.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta : Prestasi Pustaka. 2013. h. 31.

<sup>20</sup>Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung:Pustaka Setia, 2017), h. 79.

<sup>21</sup>Tri Imelda Tumulo. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inquiri pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo." *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian 2.2* .2022: h. 439.

Hasil belajar adalah pola perilaku, moral, pemahaman, sikap, penghayatan, dan kemampuan. Bloom menyatakan bahwa keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik termasuk di antara hasil belajar. Selain itu, Lindgren mencantumkan kemampuan, pengetahuan, pemahaman, dan sikap sebagai hasil pembelajaran. akibatnya, dapat dikatakan demikian bahwa pembelajaran tidak hanya mempengaruhi satu sisi potensi manusia tetapi juga perilaku secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang digolongkan oleh para profesional pendidikan tersebut dilihat secara holistik, bukan dengan segmental maupun independen.<sup>22</sup>

Sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keterampilan atau prestasi yang dicapai dikenal dengan istilah hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar, karena hasil belajar sangat berpengaruh besar pada proses pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran penelitian ini sama dengan tujuan pembelajaran peserta didik pada aspek kognitif (pengetahuan) melalui tes *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah diterapkan metode *outdoor learning*..

## **2. Faktor-faktor Mempengaruhi Hasil Belajar**

Terdapat beberapa unsur yang dapat mempengaruhi hasil belajar baik pengaruh internal maupun eksternal. Kedua unsur ini berpotensi membantu atau menghambat belajar peserta didik. Menurut Slameto dalam Miftahul Jannah mengidentifikasi dua faktor berikut yang mempunyai dampak terhadap hasil belajar:<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Muhammad Thobroni, Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 22.

<sup>23</sup>Miftahul Jannah. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V DI SDN Karang Tengah 10. *BS thesis*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. h. 9.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan pengaruh yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor internal meliputi tiga hal, yaitu jasmaniah, psikologis dan kelelahan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang dipengaruhi oleh kekuatan luar, seperti yang ditemukan dalam masyarakat, keluarga dan sekolah. Faktor keluarga mencakup lingkungan rumah, metode pendidikan orang tua, dan status keuangan keluarga. Adapun faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, standar pelajaran, metode belajar dan tugas rumah. Selain itu, Aktivitas peserta didik di masyarakat, teman bergaul, dan aspek kehidupan bermasyarakat merupakan contoh faktor masyarakat.

Ada tiga jenis fokus dalam penelitian ini: kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun dalam teori penelitian ini fokusnya ada pada jenis kognitif. Menurut Bloom terdapat enam tingkatan ranah kognitif terdiri dari hasil belajar intelektual yang mencakup 6 aspek sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Pengetahuan, kemampuan dalam mengingat apa yang telah dipelajari;
- 2) Pemahaman, kemampuan untuk memahami arti pembelajaran;
- 3) Mengaplikasikan, kapasitas untuk bekerja dan menyelesaikan masalah tertentu;
- 4) Menganalisis, kemampuan menjelaskan suatu objek dan menjelaskan bagaimana komponen-komponen pembelajaran saling berhubungan satu sama lain;
- 5) Sintesis, kecakapan dalam membuat atau memproduksi suatu unsur dalam pembelajaran; dan

---

<sup>24</sup>Nafia Wafiqni dan Asep Ediana Latip, *Psikologi Perkembangan Anak Usia MI/SD* (Jakarta: UIN Press, 2015) h. 183.

- 6) Mengevaluasi, kemampuan untuk mempertimbangkan berdasarkan kriteria yang ditentukan;

### C. *Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*

Setelah memahami metode pembelajaran *outdoor learning* dan hakikat hasil belajar, maka perlu juga dijelaskan tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia.<sup>25</sup> Menurut Samsul Nizar, dasar Pendidikan Agama Islam, yaitu Al-Qur'an, Hadits (As-Sunnah), Ijtihad (Ijma' Ulama) dan Qiyas.<sup>26</sup> Agar peserta didik mampu mengenal dan memahami nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, peserta didik harus bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Adapun keistimewaan para penuntut ilmu salah satunya Allah Swt. mengangkat derajatnya. Hal ini terkait dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Mujadilah/ 58: 11 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا ۗ اللَّهُ الَّذِي آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan bahasa Indonesia:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berikanlah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang

<sup>25</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130.

<sup>26</sup> Samsul Nizar. *Pengantar dasar-dasar pendidikan Islam*. (Jakarta: gaya media pratama 2001), h. 96.

diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>27</sup>

Terjemahan bahasa Mandar :

*E inggannana to matappa', mua' dipa'uangngio mie': "pe'alogao mie' lalang di majlis (sipi'o o-pi oroang), jari pamalogai, napominasai puang Allah Taala na mappamalogai mie'. "Anna mua' dipa'uangngio: "pikke'de'o mie', jari pikke'de'mo'o, napominasai puang Allah Taala tongang na mappatinggi (mappamaraya) to matappa' disesemu anna to di bei paissangan sisaapa onro. Anna Puang Allah Taala Masarro Paissang di anu iya mupogau'".<sup>28</sup>*

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah Swt. menjanjikan untuk meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Ayat ini juga menekankan pentingnya pengetahuan dan keimanan dalam Islam. Menuntut ilmu tidak hanya penting untuk keberhasilan di dunia, tetapi juga untuk mendapatkan keberkahan di akhirat. Sehingga dengan demikian dapat memberikan motivasi kepada umat Islam untuk terus belajar, meningkatkan pemahaman mereka tentang agama, dan berusaha untuk menjadi lebih baik secara spiritual dan intelektual.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. berahlak mulia, memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam dan menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupan yang dapat membentuk masyarakat yang beradab, harmonis dan damai.

---

<sup>27</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: Almahira, 2015), h. 543

<sup>28</sup>Idham Khalid Bodi, *Karoang Mala'bi, "Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia"*, Balitbang Agama Makassar: 2019. h. 1016

Nazaruddin Rahman menjelaskan, dalam memperoleh Pendidikan Agama Islam perlu memperhatikan beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:<sup>29</sup>

1. Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang disengaja yang melibatkan perencanaan dan sengaja melaksanakan suatu tindakan pimpinan, pengajaran, atau pelatihan dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan;
2. Agar mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, peserta didik perlu persiapan;
3. Pendidikan Agama Islam dan pendidiknya perlu persiapan melaksanakannya secara detail, yang meliputi pengorganisasian, pengarahan, pengarahan, dan pelatihan; dan
4. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memantapkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan penerapan ajaran Islam peserta didik;

Berdasarkan penjelasan di atas, Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya paham ajaran agama, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam setiap aspek kehidupan secara konsisten sepanjang hayat. Hal ini meliputi pelaksanaan ibadah, penerapan akhlak mulia, menjaga keseimbangan kehidupan, serta menjadi teladan yang baik dalam masyarakat, sehingga terbentuk individu dan masyarakat yang bermoral, harmonis dan damai.

Adapun materi ajar Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini ialah sikap kerja sama dan tolong-menolong. Terkait alasan peneliti mengambil materi tersebut, yaitu peneliti ingin menyesuaikan metode pembelajaran *outdoor learning* dengan materi pelajaran peserta didik sebagai calon responden.

#### **D. Kerangka Pikir**

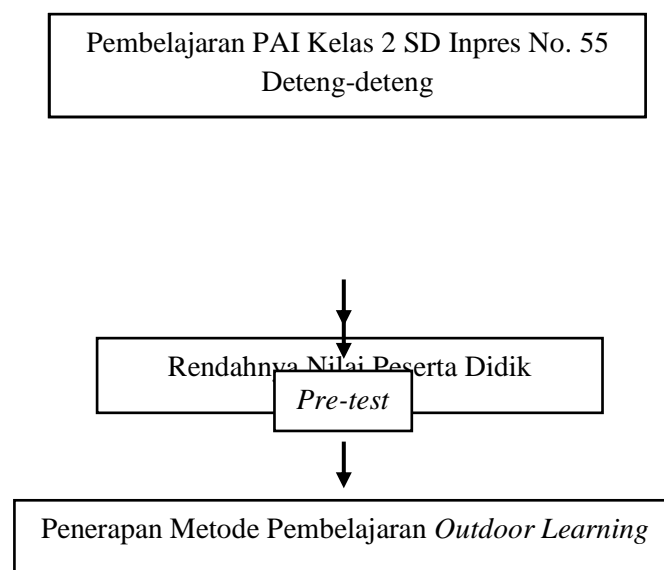
---

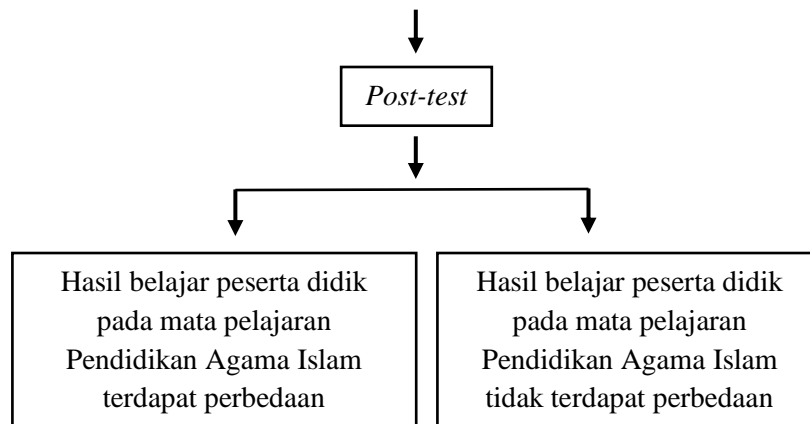
<sup>29</sup>Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Cet I. Yogyakarta: Pustaka Felicha). 2009. h. 12.

Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng, ditemukan beberapa permasalahan di dalam kelas, yaitu hasil belajar peserta didik dalam belajar masih kurang atau belum tercapai. Setelah penemuan permasalahan, peserta didik diberikan *pre-test*, yakni evaluasi yang dilakukan sebelum dilakukan pembelajaran. kemudian diterapkan metode pembelajaran *outdoor learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* dalam beberapa pertemuan, peserta didik diberikan *post-test* atau evaluasi akhir setelah proses pembelajaran untuk mengetahui perubahan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran *outdoor learning*. Kemudian dilakukan analisis statistik data dan analisis statistik inferensial dengan uji normalitas dan uji hipotesis, lalu ditemukanlah hasil penelitian.

Kerangka berpikir pada penelitian penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tujukan pada gambar berikut ini:

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir**





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah bagian dari penelitian kuantitatif yang paling utama dalam mempelajari hubungan sebab akibat dari kondisi variabel yang diteliti.<sup>1</sup> Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang dipilih dan paling produktif. Jika dilakukan dengan baik, penelitian eksperimen akan menghasilkan bukti yang paling benar dan akurat.<sup>2</sup> Penelitian eksperimen dilakukan perbandingan yang diukur melalui tes berupa soal *pre-test* (sebelum diberikan *treatment*) dan *post-test* (setelah diberikan *treatment* atau perlakuan).

##### 2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di SD Inpres No. 55 Deteng-deteng yang beralamat di Jl. Ahmad Yani, Totoli, Lingkungan Passarang Totoli, Kec. Banggae, Kabupaten Majene Sulawesi Barat. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian, yaitu berdasarkan dengan hasil observasi awal, peneliti menemukan permasalahan yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

#### B. *Pendekatan Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dalam bentuk *pre-experimental design* jenis *one group pretest-posttest design*. Menurut Sugiyono dalam Slamet Rianti, *pre-experimental design* merupakan rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Jenis

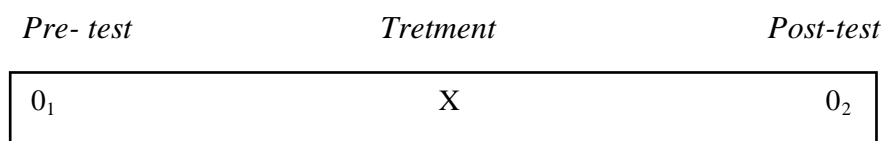
---

<sup>1</sup>Rifka Agustiandi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. 1; Makassar 2022), h. 43.

<sup>2</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, kuantitatif dan kualitatif*, (Cet. 11; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), h. 64.

*one group pretest and posttest design* ini dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding. Peneliti memilih desain ini dalam memberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal diterapkannya metode pembelajaran, kemudian memberikan *posttest* untuk mengetahui keadaan akhir peserta didik setelah diterapkannya metode pembelajaran *outdoor learning*.<sup>3</sup> Adapun pola penelitian desain menurut sugiyono, sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Desain *Pre-test Post-test***



Keterangan:

$O_1$  = pengukuran hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan metode pembelajaran *outdoor learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

X = *Treatment*/perlakuan yakni dengan menerapkan metode pembelajaran *outdoor learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah.

$O_2$  = Pengukuran hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>4</sup>

Terkait alur penelitian ini di lakukan sebanyak empat kali pertemuan yaitu, sebelum memberikan *pre-test*, kemudian memberikan *treatment* (perlakuan), juga *pos-test* kepada peserta didik, untuk penjelasan lebih lengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

<sup>3</sup>Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Tehnik, Pendidikan dan Ekperimen*, (Cet.1; Sleman: Yogyakarta, 2020), h.12.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 109.

1. Pertemuan pertama (awal), peneliti membagikan lembar soal *pre-test* (awal) kepada seluruh peserta didik kelas eksperimen sebelum menerapkan metode pembelajaran *outdoor learning*. setelah pengisian lembar soal *pre-test* telah selesai dijawab oleh peserta didik, maka peneliti menyampaikan tujuan dari pembelajaran melalui metode ceramah terlebih dahulu yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Setelah peneliti menyampaikan materi maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menjelaskan metode pembelajaran yang akan diterapkan pada saat proses pembelajaran yaitu metode pembelajaran *outdoor learning*, peneliti akan menjelaskan apa itu metode *outdoor learning*, langkah-langkahnya hingga tujuan metode *outdoor learning* tersebut.
2. Pertemuan kedua yaitu, peneliti menerapkan metode *outdoor learning* kepada peserta didik sesuai dengan langkah-langkah metode *outdoor learning* yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya, disini peneliti memberikan pengantar kepada peserta didik, kemudian langkah selanjutnya peneliti memberikan materi dan mengaitkan materi sesuai kegiatan yang akan dilakukan di lingkungan sekolah. Kemudian peserta didik diajak keluar kelas untuk melakukan kegiatan hasil pengamatan di luar kelas yaitu kerja bakti sebagai salah satu contoh sikap tolong-menolong atau mempraktikkan sesuai materi pelajaran. Setelah itu peneliti memberi penguatan di setiap kegiatan berlangsung. Setelah kegiatan dilakukan peneliti peneliti mengajak peserta didik untuk masuk ke dalam kelas. Kemudian di akhir pembelajaran peneliti mengevaluasi peserta didik dengan melakukan tanya jawab untuk meluruskan pengetahuan yang belum dipahami oleh peserta didik, lalu peneliti menyimpulkan hasil kegiatan peserta didik.

3. Pertemuan ketiga yaitu, peneliti kembali menerapkan metode *outdoor learning* kepada peserta didik sesuai dengan langkah-langkah metode *outdoor learning* yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Langkah selanjutnya peneliti memberikan materi dan mengaitkan materi sesuai hasil kegiatan peserta didik sebelumnya. Setelah itu peneliti membagi kelompok menjadi 5 kelompok yang masing-masing anggotanya berisikan 4 orang anggota kelompok dan ada pula yang berisikan 3 orang kelompok. Setelah itu peneliti memberi penguatan di setiap kegiatan berlangsung. Kemudian peserta didik diajak keluar kelas untuk melakukan kegiatan sesuai hasil pengamatan di luar kelas yaitu kerja kelompok dengan mengerjakan sebuah proyek tempel dengan tema lingkungan alam sebagai salah satu contoh sikap kerja sama atau mempraktikkan sesuai materi pelajaran. Setelah kegiatan dilakukan peneliti mengajak peserta didik untuk masuk ke dalam kelas. Kemudian di akhir pembelajaran peneliti mengevaluasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan untuk meluruskan pengetahuan yang belum dipahami oleh peserta didik, lalu peneliti menyimpulkan pembahasan terkait materi yang diterapkan di luar kelas.
4. Pertemuan keempat yaitu, setelah dilakukan *treatment* di beberapa pertemuan sebelumnya, maka dilaksanakanlah tes akhir atau lembar tes *post-test* kepada seluruh peserta didik kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng setelah menerapkan metode *outdoor learning*.

### **C. Populasi dan Sampel**

Sugiyono dalam Slamet Riyanto menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah umum yang mempunyai ciri-ciri yang harus dipelajari yang dipetakan

oleh peneliti.<sup>5</sup> Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti.<sup>6</sup> Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng yang berjumlah 22 orang.

Arikunto dalam Abdul Hamid menyebutkan bahwa populasi adalah seluruh subjek penelitian.<sup>7</sup> Berdasarkan jumlah populasi yang sebanyak 22 peserta didik yang kurang dari 30 responden, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh dimana seluruh jumlah populasi dijadikan sampel penelitian.<sup>8</sup> Adapun sampel pada penelitian ini, yaitu seluruh peserta didik kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng yang berjumlah 22 orang.

**Tabel 3.1 Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	2	Abd. Rajab	Ainun Asdar	2
		Abdul Rahman	Ananda Sahwa	2
		Ardi	Anindita Khairunniswa	2
		Muh. Abizar	Fairah Dzikra	2
		Muh. Ilham Ramdan	Fatima Az Zahra	2
		Muhammad Yusuf	Inayah Nurrahma	2
		Rahmat	Ismi Aisyah	2
		Yusuf	Karina Amaliah S	2

<sup>5</sup>Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Ekperimen*, (Cet.1; Sleman: Yogyakarta, 2020), h.11.

<sup>6</sup>Syahrum & Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 113.

<sup>7</sup>Abdul hamid, "Minat Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bolano Lambunu Parigi Moutong untuk Melanjutkan Studi Kejenjang Perguruan Tinggi", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako*, Vol. 16, No. 1, 2019, h. 50.

<sup>8</sup>Feni Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Cet.2 Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 69.

			Khaira Sabita	1
			Naila Ramadani	1
			Nur Alifa	1
			Putri Ayu Ramadani	1
			Abida Nurul Jannah	1
			Salsabila	1
Total Peserta Didik		8	14	22

Sumber: SD Inpres No. 55 Deteng-deteng

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes. Tes merupakan instrumen pengumpulan informasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Test awal (*pretest*) yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka melihat kemampuan sebelum perlakuan (*treatment*), dan Test akhir (*posttest*) yang dilaksanakan setelah perlakuan diberikan kepada peserta didik.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yaitu alat untuk mengukur variabel yang diamati yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau informasi.<sup>9</sup> Lembar tes merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Tes adalah suatu jenis alat tertentu yang digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas berpikir otak dan kemampuan otak belajar yang diajarkan di kelas. Instrumen berkaitan erat dengan variabel yang akan diukur, maka tes akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik kelas

---

<sup>9</sup>Agung Widhi Kurniawan & Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. I; Jogyakarta: Pandiva Buku, 2016), h. 88.

2 di SD Inpres No. 55 Deteng-deteng pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek pemahaman (kognitif). Tes penelitian ini merupakan tes objektif yang berupa soal pilihan ganda.

## **F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Validitas Instrumen**

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti ketetapan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Ketepatan mengukur dapat dilihat dari segi tes dan segi item. Hal ini dilakukan agar diketahui apakah item yang diberikan tersebut sudah benar atau tidak maka dilakukan uji validitas setiap butir pertanyaan atau pernyataan, kedua aspek tes dan itemnya digunakan untuk mengukur ketepatan pengukuran. Perhitungan validitas penelitian ini menggunakan SPSS dengan taraf nilai signifikan 0,05.

Adapun kriteria kevalidannya adalah, jika nilai sig. > 0,05 maka instrumen dikatakan valid. Sedangkan apabila nilai sig. < 0,05 maka instrumen tersebut tidak valid. Berikut tabel validitas instrumen:

**Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen**

No. Butir Instrumen	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0.539	Valid
2	0.595	Valid
3	0.958	Valid
4	0.477	Valid
5	0.601	Valid
6	0.539	Valid
7	0.595	Valid
8	0.221	Tidak Valid
9	0.958	Valid

10	0.263	Tidak Valid
11	0.958	Valid
12	0.256	Tidak Valid
13	0.958	Valid
14	0.958	Valid
15	0.958	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel X dan Y yang terdiri dari 15 item soal. Terdapat 12 item soal yang dinyatakan valid dan 3 item dinyatakan tidak valid. Soal itulah yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Untuk mengetahui lebih lanjut hasil perhitungan analisis instrument peserta didik dapat menggunakan program aplikasi SPSS versi 25.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah alat ukur yang bisa dipercaya dan selaras dengan yang diukur. Uji reliabilitas dilakukan dalam pengkajian ini untuk mengetahui apakah alat yang digunakan untuk meneliti ini terpercaya dan tidak berubah-ubah pada saat memberikan hasil pengukuran.<sup>10</sup> Setelah mengetahui hasil validitas maka dilanjutkan dengan reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas instrumen**

### *Case processing summary*

<i>Case Processing Summary</i>			
		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0.0

<sup>10</sup>Sofyan Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: kencana. 2017. h. 55.

	Total	20	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

### Reliability statistics

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.755	16

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa di peroleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,755. Artinya nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai  $r_{\text{tabel}}$  0,444 dan item dinyatakan reliabel atau Realibilitas yang dapat diterima (*acceptable reliability*)

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu bentuk analisis informasi penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan berdasarkan informasi yang akan dianalisis informasi tentang hasil belajar peserta didik. Rumus yang digunakan dalam analisis deskriptif penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Jawaban peserta didik yang benar

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah jawaban peserta didik yang benar}}{\text{jumlah total pertanyaan}} \times 100$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Skor rata-rata

$\sum X$  = Total skor yang benar

$n$  = Jumlah peserta didik

b. Kriteria penilaian tingkat hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Skor Nilai Peserta Didik *Pretest* dan *Posttest***

Skor	Klasifikasi
86 – 100	Sangat Tinggi
76 – 85	Tinggi
60 – 75	Cukup
55 – 59	Rendah
0 – 54	Sangat rendah <sup>11</sup>

Sumber: Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, (Bandung PT, Remaja Rosdakarya, 2010)

c. Menemukan skor rata-rata peserta didik dalam *Pre-test* dan *Post-test*

Adapun dalam menemukan skor peserta didik dalam *Pre-test* dan *Post-test* dapat menggunakan rumus:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X}{n_2}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Skor rata-rata *group* eksperimen

$\frac{\sum X}{n_2}$  = Jumlah skor *group* eksperimen

$n$  = Jumlah sampel

d. Menemukan standar deviasi peserta didik dalam *Pre-test* dan *Post-test* dalam menemukan standar deviasi dapat menggunakan rumus berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{SS}{N-1}}$$

---

<sup>11</sup>Purwanto. Prinsip-Prinsip dan teknik evaluasi pengajaran, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2010), h.103

$$SD = \sqrt{\sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{N_1}}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{N_1}}{N_1 - 1}}$$

Keterangan:

$SS_1$  = Jumlah Keseluruhan Grup Eksperimen

$\sum x_1$  = Jumlah Skor Grup Eksperimen

$N_1$  = Jumlah Peserta Didik Grup Eksperimen

$SD_1$  = Standar Deviasi Grup Eksperimen

## 2. Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah metode untuk menganalisis data dalam jumlah besar sekaligus mengidentifikasi populasi. Kegunaan analisis statistik inferensial yaitu memberikan hasil yang serupa, untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih umum.<sup>12</sup> Selain itu, digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang diajukan dengan menggunakan analisis inferensial. Adapun langkah yang dilakukan yaitu:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.<sup>13</sup> Uji normalitas bertujuan untuk data hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari hasil soal tes pilihan ganda yang dibagikan pada saat proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun kriteria pengujian telah ditetapkan bahwa data terdistribusi normal apabila nilai peluang (p-value) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu  $\alpha = 0,05$  jika:

---

<sup>12</sup>Sidik Priadana, Deno Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet.I: Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), h. 203.

<sup>13</sup>Ineu Sinta, Dkk, Perbandingan Tingkat Konsentrasi Uji Distribusi Normalitas pada Kasus Tingkat Pengangguran di Jawa, *Jurnal Proseding Seminar Nasional Matematik, Statistika, dan Aplikasinya*, terbitan II 2022. h. 1.

- 1) Nilai  $\text{sig.} \geq 0,05$ ;  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Nilai  $\text{sig.} \leq 0,05$ ;  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji ini bertujuan untuk membuktikan pengajuan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, tentang adanya perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning*. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *nonparametrik*. Statistik nonparametrik merupakan suatu ilmu mengenai pengajuan sesuatu yang tidak memperhatikan sebaran data atau sering disebut juga dengan statistik bebas besaran (*free distribution*).<sup>14</sup> Beberapa dari statistik *nonparametrik* adalah uji tanda, uji wilcoxon, Uji Mann Whitney, Uji Fiedman, dan lain-lain. Pada penelitian ini, penulis hanya menggunakan uji Mann Whitney. Uji Mann Whitney bagian dari statistik *nonparametrik* dan digunakan sebagai alternatif dari uji *independent sampel t test*, jika tidak berdistribusi normal.<sup>15</sup> Pada uji Man Whitney menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji Mann Whitney adalah sebagai berikut:

Jika nilai  $\text{Asymp. Sig.} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika nilai  $\text{Asymp. Sig.} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

---

<sup>14</sup>Rostina Sundaya, *Statistika Penelitian Pendidikan*, h. 151.

<sup>15</sup>Rostina Sundaya, *Statistika Penelitian Pendidikan*, h. 152.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan di sekolah SD Inpres No. 55 Deteng-deteng. Peneliti memperoleh data hasil belajar peserta didik dengan menggunakan soal test pilihan ganda (*Pre-test* dan *Post-test*) yang terdiri masing-masing dari 15 butir soal. *Pre-test* dilakukan sebelum dilakukannya perlakuan dan *Post-test* dilakukan setelah diberikannya perlakuan. Hasil penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan, telah diperoleh data tentang hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng. Peneliti melakukan penelitian selama 4 kali pertemuan, yaitu mulai dari Tanggal 26 Juli 2024 sampai dengan 3 Agustus 2024. Untuk mendapatkan hasil penelitian, peneliti membagikan lembar *pre-test* dan *pos-test* kepada seluruh peserta didik di kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng yang berjumlah 22 orang peserta didik, dengan menggunakan metode penelitian eksperimen jenis *one-group pretest-posttest design*.

Berikut ini data yang telah diperoleh, yaitu meliputi data nilai *pre-test* dan *post-test* dari 22 peserta didik berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial sebagai berikut:

### 1. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik sebelum Diterapkan Metode *Outdoor Learning*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah SD Inpres No. 55 Deteng-deteng pada kelas 2 berjumlah 22 peserta didik yang dilaksanakan pada Tanggal 26 Juli 2024 melalui lembar instrumen tes pilihan ganda, peneliti dapat mengumpulkan data hasil belajar peserta didik kelas 2 adapun nilai hasil deskriptif *pre-test* peserta didik sebelum menggunakan metode *outdoor learning* sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Nilai *Pre-test* Peserta Didik sebelum Penerapan Metode *Outdoor Learning***

No.	Nama Peserta Didik	<i>Pre-test</i>	
		Jumlah Jawaban Benar	Skor
1	Abd. Rajab	6	40
2	Abdul Rahman	3	20
3	Ainun Asdar	9	60
4	Ananda Sahwa	7	46,7
5	Anindita Khairunniswa	7	46,7
6	Ardi	6	40
7	Fairah Dzikra	11	73,3
8	Fatimah Az Zahra	9	60
9	Inayah Nurrahma	4	26,7
10	Ismi Aisyah	7	46,7
11	Karina Amalia S	2	13,3
12	Khaira Sabita	11	73,3
13	Muh. Abizar	2	13,3
14	Muhammad Ilham Rhamadan	5	33,3

15	Muhammad Yusuf	4	26,7
16	Naila Ramadani	9	60
17	Nur Alifa	4	26,7
18	Putri Ayu Ramadani	6	40
19	Rahmat	6	40
20	Yusuf	3	20
21	Abida Nurul Jannah	3	20
22	Salsabila	5	33,3

Hasil analisis deskriptif untuk hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode *outdoor learning* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Analisis Data *Pre-Test* Peserta Didik Kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng**

<i>Skor</i>	<i>Pre-test</i>
Ukuran sampel	22
Nilai Tertinggi	73,3
Nilai Terendah	13,3
Rata-rata Skor	48.39199
Standar Deviasi	226.97854

Sebelum penerapan metode *outdoor learning* hasil belajar peserta didik kelas 2 menunjukkan nilai yang diperoleh dari nilai yang tertinggi 73,3 skor sampai nilai terendah, yakni 13,3 skor. Hasil analisis menunjukkan peserta didik kelas 2 memiliki nilai rata-rata pada soal *pre-test* yaitu 48.39199 selain itu nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 226.97854.

Berdasarkan nilai di atas untuk menentukan kategori hasil belajar peserta didik kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng. Hal tersebut dapat dilihat dari

kategori hasil skor belajar *pre-test* peserta didik sebelum diberikan perlakuan dapat ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Kategorisasi *Pre-test* Skor Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng**

No.	Nilai	Predikat	Frekuensi
1	86 – 100	Sangat Tinggi	-
2	76 – 85	Tinggi	-
3	60 – 75	Cukup	5
4	55 – 59	Rendah	-
5	0 – 54	Sangat rendah	17
Jumlah			22

Sumber: Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, (Bandung PT, Remaja Rosdakarya, 2010)

Berdasarkan hasil data pada tabel di atas, sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*, hasil belajar peserta didik kelas 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelompokkan menjadi 5 kategori, terdapat 17 orang peserta didik yang masuk pada kategori sangat rendah dan 5 orang peserta didik tergolong dalam kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan analisis deskriptif hasil belajar peserta didik kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng sebelum menerapkan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik sebanyak 48.39199 atau masuk kategori sangat rendah.

## **2. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng setelah Menerapkan Metode *Outdoor Learning***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Inpres No. 55 Deteng-deteng pada kelas 2 yang berjumlah 22 peserta didik yang dilaksanakan

pada Tanggal 3 Agustus 2024 melalui lembar instrumen tes pilihan ganda hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *outdoor learning* dapat ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Nilai Skor *Post-test* Peserta Didik setelah Menerapkan Metode *Outdoor Learning***

No.	Nama Peserta Didik	<i>Post-test</i>	
		Jumlah Jawaban Benar	Skor
1	Abd. Rajab	10	66,7
2	Abdul Rahman	10	66,7
3	Ainun Asdar	14	93,3
4	Ananda Sahwa	10	66,7
5	Anindita Khairunniswa	12	80
6	Ardi	10	66,7
7	Fairah Dzakra	12	80
8	Fatimah Az Zahra	10	73,3
9	Inayah Nurrahma	9	60
10	Ismi Aisyah	13	86,7
11	Karina Amalia S	8	53,3
12	Khaira Sabita	13	86,7
13	Muh. Abizar	7	46,7
14	Muhammad Ilham Rhamadan	11	73,3
15	Muhammad Yusuf	8	53,3
16	Naila Ramadani	13	86,7
17	Nur Alifa	8	53,3
18	Putri Ayu Ramadani	13	86,7
19	Rahmat	9	60

20	Yusuf	7	46,7
21	Abida Nurul Jannah	9	60
22	Salsabila	11	73,3

Hasil analisis deskriptif untuk hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *outdoor learning* dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.5 Analisis Data *Post-test* Peserta Didik Kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng**

Skor	<i>Post-test</i>
Ukuran sampel	22
Nilai tinggi	93,3
Nilai terendah	46,7
Rata-rata skor	63.79989
Standar deviasi	299.24799

Setelah penerapan metode *outdoor learning* hasil belajar peserta didik kelas 2 menunjukkan nilai yang diperoleh dari nilai yang tinggi, yakni 93,3 sampai nilai terendah 46,7. Dari hasil analisis tersebut, terlihat peserta didik kelas 2 memiliki nilai rata-rata pada soal *pos-test*, yaitu 63.79989 selain itu standar deviasi yang diperoleh, yakni sebesar 299.24799.

Berdasarkan penentuan kategori hasil belajar peserta didik kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng. Sehingga kategori skor hasil belajar *post-test* peserta didik setelah diberikan perlakuan dapat ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi Kategorisasi *Post-test* Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng**

No	Nilai	Predikat	Frekuensi
1	86 – 100	Sangat Tinggi	5

2	76 – 85	Tinggi	2
3	60 – 75	Cukup	10
4	55 – 59	Rendah	-
5	0 – 54	Sangat rendah	5
Jumlah			22

Sumber: Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, (Bandung PT, Remaja Rosdakarya, 2010)

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel di atas, setelah diberikan perlakuan atau *pos-test*, hasil belajar peserta didik kelas 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelompokkan menjadi lima kategori. Terdapat 5 orang peserta didik yang masuk pada kategori sangat tinggi, 2 orang peserta didik tergolong dalam kategori tinggi, 10 orang peserta didik tergolong dalam kategori cukup, dan 5 orang peserta didik tergolong dalam kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan analisis deskriptif hasil belajar peserta didik kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng setelah menerapkan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa nilai rata-rata *post-test* peserta didik 63.79989 atau masuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil penyebaran lembar soal *pre-test* hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata jawaban seluruh peserta didik, yaitu sebesar 48.39199. Sedangkan hasil penyebaran lembar jawaban *post-test* hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata jawaban seluruh peserta didik, yaitu sebesar 63.79989 sehingga dapat diartikan setelah menerapkan metode *outdoor learning* mengalami peningkatan.

Adapun dasar penetapan nilai dan skor yang diperoleh peserta didik, yaitu: yang menjawab soal *pre-test* dan *post-test* yang benar sebanyak 1 nomor maka mendapatkan nilai sebanyak 6,7, peserta didik yang menjawab soal 2 nomor

dengan benar maka mendapatkan nilai 13,3, peserta didik yang menjawab soal 3 nomor dengan benar maka mendapat nilai 20, peserta didik yang menjawab soal 4 nomor dengan benar maka mendapat nilai 26,7, peserta didik menjawab soal 5 nomor dengan benar maka mendapat nilai 33,3, peserta didik menjawab soal 6 nomor dengan benar maka mendapatkan nilai 40, peserta didik menjawab soal 7 nomor dengan benar maka mendapatkan nilai 46,7, peserta didik menjawab soal 8 nomor dengan benar maka mendapatkan nilai 53,3, peserta didik menjawab soal 9 nomor dengan benar maka mendapatkan nilai 60, peserta didik menjawab soal 10 nomor dengan benar maka mendapat nilai 66,7, peserta didik menjawab soal 11 nomor dengan benar maka mendapatkan nilai 73,3, peserta didik menjawab soal 12 nomor dengan benar maka mendapatkan nilai 80, peserta didik menjawab soal 13 nomor dengan benar maka mendapatkan nilai 86,7, peserta didik menjawab soal 14 nomor dengan benar maka mendapatkan nilai 93,3, peserta didik menjawab soal 15 nomor maka mendapat nilai 100 pada soal *pre-test* dan *post-test*.

Berdasarkan hasil data *pre-test* dan *post-test* di atas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Paired Samples Statistic**

<i>Paired Samples Statistics</i>					
		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1</i>	<i>PRE-TEST</i>	227.2727	22	226.93825	48.38340
	<i>POST-TEST</i>	551.4091	22	299.00146	63.74733

Pada tabel di atas, kolom mean menunjukkan skor rata-rata mean hasil belajar peserta didik kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng sebelum di berikan perlakuan, yaitu 48.38340 kemudian setelah diberikan perlakuan memiliki rata-rata 63.74733.

### 3. Penerapan Metode *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng.

Hipotesis diuji menggunakan statistik inferensial dengan uji t, sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu:

#### a. Uji Normalitas

Syarat yang harus dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan dengan uji normalitas pengujian normalitas dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post-test* yang menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan analisis *Shapiro-Wilk*. Analisis *Shapiro-Wilk* digunakan ketika jumlah responden kurang dari 30. Uji normalitas tersebut digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Adapun kriteria pengujiannya, yaitu sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Adapun uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Uji Normalitas**

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>PRE-TEST</i>	.224	22	.005	.831	22	.002
<i>POST-TEST</i>	.195	22	.029	.855	22	.004

a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan tabel pengujian normalitas dapat dilihat nilai hasil *pre-test* dan *post-test* dengan berfokus pada *Shapiro-wilk*. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 25 memperoleh nilai hasil signifikansi *pre-test* sebesar 0,02 dan *post-test* 0,04 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi *pre-test*

hasil belajar tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi nilai alpha ( $\alpha$ ) dengan kata lain  $0,02 < 0,05$ . Sedangkan pada *post-test* juga memperoleh nilai hasil signifikansi sebesar 0,04. Nilai signifikansi *post-test* data tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi alpha ( $\alpha$ ) dengan kata lain  $0,04 > 0,05$  oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal, karena kedua data pre-test dan pos-test sig SPSS yang didapat lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  berdasarkan uji prasyarat analisis statistik diperoleh, bahwa data hasil belajar tidak berdistribusi normal.

Oleh karena itu pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis *nonparametrik* uji Mann Whitney dengan bantuan SPSS Versi 25. Pengujian ini dilakukan untuk menjawab praduga atau hipotesis yang sudah dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$  = tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng sebelum dan setelah diterapkan metode pembelajaran *outdoor learning*

$H_1$  = Ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng sebelum dan setelah diterapkan metode pembelajaran *outdoor learning*

#### **b. Uji Mann Whitney**

Uji Mann Whitney adalah bagian dari statistik *nonparametrik*, maka dalam uji Mann Whitney tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal. Uji Mann Whitney dalam penelitian ini dipakai karena data sebelumnya tidak berdistribusi normal dan untuk menjawab rumusan masalah “Apakah metode *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 2 di SD Inpres No. 55 Deteng-deteng?” Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Mann Whitney yaitu sebagai berikut:

- a) Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan.
- b) Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Mann Whitney**

<i>Ranks</i>				
	<i>Pre-Post</i>	N	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
<i>Pre-test Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	22	15.52	341.50
	<i>Post-test</i>	22	29.48	648.50
	Total	44		

<i>Test Statistics<sup>a</sup></i>	
	<i>Pre-test Post-test</i>
<i>Mann-Whitney U</i>	88.500
<i>Wilcoxon W</i>	341.500
<i>Z</i>	-3.618
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000
<i>a. Grouping Variable: Pre-Post</i>	

Uji Mann Whitney dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 25. Berdasarkan tabel 4.9 hasil nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0.000 sedangkan diterimanya hipotesis jika *Asymp. Sig* < 0,05. Maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak yang artinya ada perbedaan setelah dan sesudah

penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* sesuai nilai Asymp. Sig 0,000 < 0,05.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Keberhasilan atau hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>1</sup> Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan yang menunjukkan bahwa peserta didik melakukan belajar yang pada umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap baru yang diharapkan tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>2</sup> Penelitian ini bertujuan ingin menganalisis apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 2 Di SD Inpres No. 55 Deteng-deteng sebelum dan setelah diterapkan metode pembelajaran *outdoor learning*.

Adapun hasil penyebaran lembar soal *pre-test* hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata jawaban seluruh peserta didik yaitu sebesar 48.39199. Sedangkan hasil penyebaran lembar jawaban *post-test* hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata jawaban seluruh peserta didik yaitu sebesar 63.79989 sehingga dapat diartikan mengalami peningkatan.

Hasil dari lembar *pre-test* yang terdiri dari 15 soal hasil belajar pada 22 peserta didik maka terdapat 22 atau 77,273% peserta didik hasil belajarnya berada dalam kategori sangat rendah, terdapat 0 peserta didik hasil belajarnya berada dalam karegori rendah, terdapat 5 atau 22,727% peserta didik hasil belajarnya berada dalam kategori cukup, terdapat 0 peserta didik hasil belajarnya berada dalam kategori tinggi, dan terdapat 0 peserta didik hasil belajarnya berada dalam karegori sangat tinggi. Berdasarkan hasil *pre-test* setiap jawaban seluruh peserta

---

<sup>1</sup>Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 22.

<sup>2</sup>Oemar Halik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 73

didik, maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 48.39199. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng termasuk dalam kategori sangat rendah.

Adapun hasil dari lembar *post-test* hasil belajar kepada 22 peserta didik maka terdapat 5 peserta didik atau 22,727% hasil belajarnya berada dalam kategori sangat rendah, terdapat 0 peserta didik hasil belajarnya berada dalam kategori rendah, terdapat 10 atau 45,455% peserta didik hasil belajarnya berada dalam kategori cukup, terdapat 2 atau 9,091% peserta didik hasil belajarnya berada dalam kategori tinggi, dan terdapat 5 atau 22,727% peserta didik hasil belajarnya berada dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan tabel di atas, setelah dirata-ratakan dari hasil belajar *post-test* seluruh jawaban peserta didik maka diperoleh nilai sebesar 63.79989. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng termasuk dalam kategori cukup. Adapun peserta didik yang masih tergolong nilai sangat rendah pada pemberian tes akhir (*post-test*) sebanyak 5 orang disebabkan peserta didiknya kurang dapat dikontrol dan tidak memperhatikan pembelajaran. Adanya hasil yang didapatkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng mengalami peningkatan.

Penelitian dilanjutkan dengan uji prasyarat (uji asumsi dasar), yaitu normalitas. Pengujian tersebut menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk mempermudah dalam mendapatkan hasil pengujian, adapun uji normalitas data

tersebut memperoleh hasil data berdistribusi tidak normal dengan memperoleh nilai hasil signifikansi *pre-test* sebesar 0,002 dan *pos-test* 0,004 Nilai signifikansi *pre-test* data tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi nilai alpha ( $\alpha$ ) dengan kata lain  $0.002 < 0.05$  sedangkan *post-test* juga memperoleh nilai hasil signifikansi sebesar 0.004 nilai signifikansi *post-test* data tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi nilai alpha ( $\alpha$ ) dengan kata lain  $0.004 < 0.05$  oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ke dua data tersebut tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan langkah terakhir, yaitu Uji Statistik *Nonparametrik* dengan Uji Mann Whitney untuk melihat apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik setelah dan sesudah diterapkan metode *outdoor learning*. Berdasarkan hasil perhitungan data melalui Uji Mann Whitney yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta hipotesis dalam penelitian ini, apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 2 di SD Inpres No. 55 Deteng-deteng. Maka dari hasil Uji Mann Whitney diterimanya hipotesis jika  $Asymp.Sig < 0,05$ . Adapun hasil yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $Asymp.Sig < 0,05$  atau 0,000 kurang dari 0,05. Maka berdasarkan hasil nilai signifikansi di atas  $H_1$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkannya metode *outdoor learning* kelas 2 di SD Inpres No 55 Deteng-deteng.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas, hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode *outdoor learning* berhasil diterapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Dedi Kurniawan dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh

Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri 4 Bulukumba.” Penelitian tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik. hal ini dapat dilihat berdasarkan analisis data dari perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dibuktikan dengan analisis yang menyatakan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan nilai  $\text{Sig} < \text{yaitu } 0,000 < 0,05$ . Seperti terlihat,  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ . Adapun penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk *pretest-posttest kontrol group design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C. Observasi, tes, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa materi pelajaran IPA dan observasi dipengaruhi oleh strategi pembelajaran *outdoor learning*.<sup>3</sup> Adapun yang membedakan pada penelitian ini adalah penelitian sebelumnya meneliti metode *outdoor learning* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan metode eksperimen dengan bentuk *pretest-posttest kontrol group design*. Sedangkan penelitian ini mencoba meneliti metode *outdoor learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen dalam bentuk *pre-experimental design* jenis *one group pretest-posttest design* dengan 4 kali pertemuan, dan menunjukkan bahwa penelitian ini sama-sama mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Saski Harum Astari, dalam Skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan.” Pada

---

<sup>3</sup>Dedi Kurniawan, “Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri 4 Bulukumba.” *Jurnal Kependidikan Media* 11.1 2022. h. 30.

penelitiannya menyimpulkan bahwa metode *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran ilmu pendidikan alam. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa metode *outdoor learning* efisien dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, adapun yang membedakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen, kelas yang diteliti dan mata pelajaran, yakni penelitian Saski Harum Astari menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian *Quasi Experimental* dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan dokumentasi. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda dengan jenis soal berdasarkan pada indikator yang ada pada mata pelajaran IPA.<sup>4</sup> Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen jenis *one group pretest-posttest design*. Meskipun menggunakan jenis penelitian yang berbeda, namun penelitian ini juga sama-sama berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Elisa Chalimatus Sa'diyah dan Fitria Wulandari dalam jurnal yang berjudul "*Study Literatur Penerapan Metode Outdoor Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar.*"<sup>5</sup> Penggunaan metode *outdoor learning* menyimpulkan bahwa penggunaan metode *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik, namun ada beberapa kendala dalam penggunaan metode *outdoor learning*, yaitu terbatas dalam mengondisikan waktu,

---

<sup>4</sup>Saski Astari Harum. Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung, 2020.

<sup>5</sup>Elisa Sa'diyah dan Fitria Wulandari. "Study Literatur Penerapan Metode *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar." *Elementaris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 3.2 .2021. h. 26.

adanya peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran. Sehingga disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola waktu dan keadaan peserta didik khususnya dalam menerapkan metode *outdoor learning* dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya penelitian yang sejalan dilakukan oleh Thera Maora Manik dan Eva Betty Simajuntak dengan judul Jurnal “Pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar tematik siswa tema 8 subtema 1 kelas IV SDN 101998 Silinda.” Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar tematik siswa tema 8 subtema 1 kelas IV SDN 101998 Silinda. Dibuktikan dengan hasil analisis perbandingan data rata-rata sebesar 79,86. Berdasarkan uji-t yang dilakukan dengan signifikansi alfa = 0,05 dengan  $db(n-1 = 35)$  maka diperoleh t tabel sebesar 1,689. Sehingga kriteria penarikan kesimpulannya yaitu t hitung > t tabel yaitu  $5,916 > 1,689$ , maka ditarik kesimpulan bahwa  $H_1$  diterima dengan pernyataan terdapat pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar tematik siswa pada tema 8 subtema 1 kelas IV SDN 101998 Silinda.<sup>6</sup> Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa dalam menerapkan metode pembelajaran *outdoor learning* terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adanya penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* model terbukti lebih banyak berhasil, namun rata-rata yang berhasil pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, serta variabel penelitian seperti minat belajar dan hasil belajar, sehingga peneliti mencoba sesuatu yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yakni peneliti

---

<sup>6</sup>Thera Maora Manik dan Eva Betty Simajuntak, “Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Tema 8 Subtema 1 kelas IV SDN 101998 Silinda”. *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.2 (2023): h. 4086.

bereksperimen dengan mencoba menerapkan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SD kelas 2 dengan metode penelitian eksperimen jenis *one grup pretest-posttest*. Selain itu penelitian sebelumnya telah banyak meneliti metode *outdoor learning* dalam bentuk penelitian kuantitatif eksperimen jenis *quasi eksperiment*.

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian terdahulu yang sudah banyak diterapkan dicakupan Pulau Jawa, Sumatra, dan Sulawesi namun hanya Sulawesi Selatan saja. Maka penelitian ini mencoba untuk diterapkan pada cakupan wilayah Sulawesi Barat khususnya di Kabupaten Majene yang sekolahnya terdapat permasalahan pembelajarannya daam kelas. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa dalam menerapkan metode *outdoor learning* terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 2 di SD Inpres No. 55 Deteng-deteng.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 2 di SD Inpres No. 55 Deteng-deteng.

#### **A. Kesimpulan**

Penerapan metode *outdoor learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 2 di SD Inpres No. 55 Deteng-deteng. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pre-test* 48.39199 dan hasil *post-test* 63.79989 peserta didik. Adapaun hasil Uji *Mann Whitney* nilai signifikansi (*2-tailed*)  $<0,05$  dengan perolehan nilai signifikansi 0,000, artinya nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai standar signifikan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 2 di SD Inpres No. 55 Deteng-deteng.

#### **B. Saran**

Setelah melaksanakan penelitian dan pembahasan hasil penelitian didapatkan bahwa metode pembelajaran *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan, maka para pendidik hendaknya memberikan yang terbaik kepada peserta didik untuk belajar termasuk keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan agar dapat meningkatkan penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Maka disarankan kepada guru SD terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat menerapkan lebih maksimal sehingga peserta didik lebih bersemangat dan dapat meningkatkan lagi pemahaman tentang materi pembelajaran. Guru juga harus selalu melatih peserta didik dalam bertanya melalui penggunaan metode pembelajaran sehingga peserta didik terlibat secara penuh selama proses pembelajaran.
2. Bagi pihak Kepala SD Inpres No. 55 Deteng-deteng diharapkan dapat mengembangkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran dengan cara melengkapi fasilitas dan penggunaan metode pembelajaran untuk mendukung para guru dalam mengoptimalkan kinerjanya terutama dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang ini atau berkaitan dengan judul ini, peneliti berharap penelitian lain dapat melengkapi kekurangan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu, diharapkan untuk peneliti berikutnya agar bisa menyempurnakan hasil penelitian ini dengan menambahkan penilaian hasil belajar peserta didik dari aspek afektif, karena pada penelitian ini hanya berfokus pada aspek kognitif saja. Kemudian diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi, masukan serta untuk menambah referensi mengenai penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 2 di SD Inpres No. 55 Deteng-deteng.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiandi, Rifka. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Cet. 1; Makassar 2022.
- B, Hamzah. Uno dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: 2017.
- Bodi, Khalid Idham. Karoang Mala'bi, "*Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*", Balitbang Agama Makassar: 2019.
- Daeli, Milka Ria, dan Rosmawaty Harahap. *Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa*. Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter 1.3 2023.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, kuantitatif dan kualitatif*. Cet. 11; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Harum, Astari Saski. *Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Hikmawati, Feni. *Metodologi Penelitian*. Cet.2 Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, Jakarta: Almahira, 2015.
- Kurniawan Dedi. *Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTS Negeri 4 Bulukumba*. Jurnal Kependidikan Media 11.1 2022.
- Kurniawan, Agung Widhi & Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. I; Jogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Nizar, Samsul. *Pengantar dasar-dasar pendidikan Islam*. Jakarta: gaya media pratama. 2001.
- Nurhamidin, Yuli Rahmawati & Ruwiah A Buhungo. *Implementasi Penanaman Nilai- Nilai Karakter Islam Melalui Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan*, EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal 1, no. 1, 2020.
- Perundang-undangan Tentang Kurikulum Sistem Nasional. *UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013.

- Priansa, Donni Juni. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Rahman, H. *Analisis Ranah Psikomotor Kompetensi Dasar Teknik Pengukuran Tanah Kurikulum SMK Teknik Konstruksi dan Properti*, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 17 (1), 2020.
- Rahman, Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Cet I. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2009.
- Riyanto, Slamet. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Tehnik, Pendidikan dan Ekperimen*. Cet.1; Sleman: Yogyakarta, 2020.
- Sa'diyah, Chalimatus Elisa dan Fitria Wulandari. *Study Literatur Penerapan Metode Outdoor Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar*. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 3.2. 2021.
- Setiawati, Esti, Palupi Sri Wijayanti, Rianto dan Sukasih. *Efektivitas Pembelajaran Outdoor learning Process Terhadap Peningkatan Kerja Sama, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Paedagogy* 10.1, 2023.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016.
- Syahrum & Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Vera, Adelia. *Metode mengajar anak diluar kelas*. Jogjakarta : Diva Press, 2012.
- Verawati & Al Junaid Bakari. *Mengembangkan Kreativitas Menulis Cerpen Peserta didik Melalui Media Gambar, Derectory of Elementary Education Journal* 1, no. 1, 2020.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### LEMBAR SOAL PRE-TEST PESERTA DIDIK

<b>Nama :</b>	<b>Mata Pelajaran :</b>
<b>Kelas :</b>	<b>Hari/Tanggal :</b>

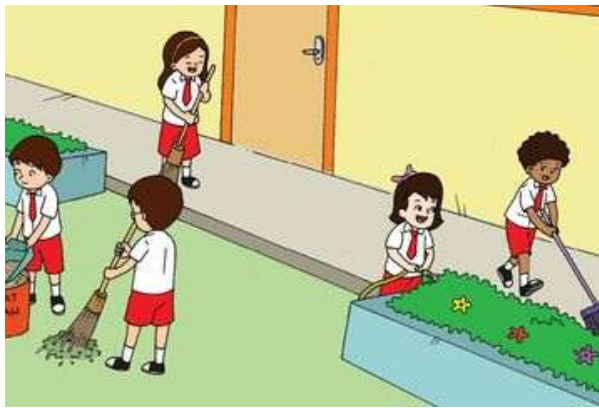
**A. Berilah tanda silang (x) salah satu jawaban yang paling tepat pada pilihan A, B dan C dibawah ini!**

1. Kerja sama artinya..
  - a. Melakukan suatu pekerjaan sendirian
  - b. Melakukan suatu pekerjaan bersama-sama
  - c. Memberikan pekerjaan kepada orang lain
2. Kerjasama yang baik adalah kerjasama yang dilakukan dalam hal...
  - a. Tercela
  - b. Kebohongan
  - c. Kebaikan
3. Salah satu contoh kerja sama di sekolah adalah...
  - a. Mengerjakan ulangan
  - b. Kerja bakti
  - c. Jajan di kantin
4. Contoh kerja sama yang dilakukan di rumah adalah...
  - a. Membersihkan sungai
  - b. Membersihkan halaman rumah
  - c. Menghapus papan tulis
5. Silvi mendapat tugas kelompok dari guru. Silvi pun mengerjakannya bersama teman kelompoknya. Perilaku Silvi tersebut mencerminkan sikap...
  - a. Tolong-menolong
  - b. Kerja sama
  - c. Tidak peduli
6. Perhatikan kegiatan berikut.
  - 1) Membersihkan rumah bersama-sama pada hari Minggu
  - 2) Membersihkan kelas bersama kelompok ketika jadwal piket
  - 3) Menjenguk teman kelas yang sakit.

Kegiatan yang tidak mencerminkan sikap kerja sama ditunjukkan oleh nomor...

- a. 1) c. 3)
- b. 2)

7. Menerapkan sikap kerja sama membawa banyak hikmah. Berikut yang termasuk hikmah menerapkan kerja sama adalah...
- a. Mendapat upah
  - b. Pekerjaan menjadi cepat selesai
  - c. Pekerjaan yang ringan menjadi berat
8. Perhatikan gambar sebagai berikut!



Setelah mengamati gambar diatas, jawablah pertanyaan di bawah ini!  
Gambar tersebut merupakan kegiatan kerja bakti yang termasuk contoh ...

- a. Berselisih
  - b. Kerja sama
  - c. Bersikap sombong
9. Orang islam harus saling...
- a. Membelakangi
  - b. Menolong
  - c. Membenci
10. Menolong orang agar dipuji teman adalah perbuatan ....
- a. Tercela
  - b. Terpuji
  - c. Mulia
11. Tolong menolong artinya saling memberi...
- a. Uang
  - b. Buku
  - c. Bantuan
12. Tolong menolong merupakan sikap terpuji. Salah satu contoh tolong-menolong adalah...
- a. Membantu teman bolos sekolah
  - b. Membantu teman menyontek saat ulangan

- c. Meminjamkan pensil kepada teman sebangku
13. Ketika sedang menolong orang lain, hendaknya dilakukan dengan...
- a. Ikhlas
  - b. Ingin dipuji
  - c. Pamrih
14. Andi adalah anak yang shaleh dan suka menolong. Ia sering membantu temannya yang kesulitan dengan ikhlas. Perilaku Andi tersebut akan mendapat...
- a. Hadiah
  - b. Pahala
  - c. Uang
15. Perhatikan gambar dibawah ini!



- Setelah mengamati gambar diatas, jawablah pertanyaan di bawah ini!  
Gambar tersebut menunjukkan seorang peserta didik membantu temannya yang terluka, salah satu contoh sikap tersebut adalah...
- a. Mengejek teman
  - b. Tolong-menolong
  - c. Perkelahian

## LAMPIRAN 2

### LEMBAR SOAL POST-TEST PESERTA DIDIK

<b>Nama :</b>	<b>Mata Pelajaran :</b>
<b>Kelas :</b>	<b>Hari/Tanggal :</b>

**A. Berilah tanda silang (x) salah satu jawaban yang paling tepat pada pilihan A, B dan C dibawah ini!**

1. Kerja sama artinya..
  - a. Melakukan suatu pekerjaan sendirian
  - b. Melakukan suatu pekerjaan bersama-sama
  - c. Memberikan pekerjaan kepada orang lain
2. Kerjasama yang baik adalah kerjasama yang dilakukan dalam hal...
  - a. Tercela
  - b. Kebohongan
  - c. Kebaikan
3. Salah satu contoh kerja sama di sekolah adalah...
  - a. Mengerjakan ulangan
  - b. Kerja bakti
  - c. Jajan di kantin
4. Contoh kerja sama yang dilakukan di rumah adalah...
  - a. Membersihkan sungai
  - b. Membersihkan halaman rumah
  - c. Menghapus papan tulis
5. Silvi mendapat tugas kelompok dari guru. Silvi pun mengerjakannya bersama teman kelompoknya. Perilaku Silvi tersebut mencerminkan sikap...
  - a. Tolong-menolong
  - b. Kerja sama
  - c. Tidak peduli
6. Perhatikan kegiatan berikut.
  - 1) Membersihkan rumah bersama-sama pada hari Minggu
  - 2) Membersihkan kelas bersama kelompok ketika jadwal piket
  - 3) Menjenguk teman kelas yang sakit.

Kegiatan yang tidak mencerminkan sikap kerja sama ditunjukkan oleh nomor...

- a. 1) c. 3)
- b. 2)

7. Menerapkan sikap kerja sama membawa banyak hikmah. Berikut yang termasuk hikmah menerapkan kerja sama adalah...

- a. Mendapat upah
- b. Pekerjaan menjadi cepat selesai
- c. Pekerjaan yang ringan menjadi berat

8. Perhatikan gambar sebagai berikut!



Setelah mengamati gambar diatas, jawablah pertanyaan di bawah ini!

Gambar tersebut merupakan kegiatan kerja bakti yang termasuk contoh ...

- a. Berselisih
- b. Kerja sama
- c. Bersikap sombong

9. Orang islam harus saling...

- a. Membelakangi
- b. Menolong
- c. Membenci

10. Menolong orang agar dipuji teman adalah perbuatan ....

- a. Tercela
- b. Terpuji
- c. Mulia

11. Tolong menolong artinya saling memberi...

- a. Uang
- b. Buku
- c. Bantuan

12. Tolong menolong merupakan sikap terpuji. Salah satu contoh tolong-menolong adalah...

- a. Membantu teman bolos sekolah
- b. Membantu teman menyontek saat ulangan

- c. Meminjamkan pensil kepada teman sebangku
13. Ketika sedang menolong orang lain, hendaknya dilakukan dengan...
- a. Ikhlas  
b. Ingin dipuji  
c. Pamrih
14. Andi adalah anak yang shaleh dan suka menolong. Ia sering membantu temannya yang kesulitan dengan ikhlas. Perilaku Andi tersebut akan mendapat...
- a. Hadiah  
b. Pahala  
c. Uang
15. Perhatikan gambar dibawah ini!



- Setelah mengamati gambar diatas, jawablah pertanyaan di bawah ini!  
Gambar tersebut menunjukkan seorang peserta didik membantu temannya yang terluka, salah satu contoh sikap tersebut adalah...
- a. Mengejek teman  
b. Tolong-menolong  
c. Perkelahian

### LAMPIRAN 3

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Inpres No. 55 Deteng-deteng	Penyediaan Waktu : 2×60 Menit
Nama Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam	KD : -
Kelas/Semester : 2/1 (Ganjil)	Pertemuan Ke : I
<b>Materi</b>	<b>: Lembar <i>pre-test</i></b>

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Menjawab soal *pre-test*

#### B. Media/Alat/Sumber Belajar

Media	Alat/Bahan	Sumber Belajar
➤ Lembar Pengamatan	➤ Buku	➤ Buku Paket PAIBP Kelas 2
	➤ HP	
	➤ Polpen	

#### KEGIATAN PERSIAPAN ( 15 Menit)

- Peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- Peneliti memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kelengkapan pembelajaran dan melakukan motivasi sebelum tes dimulai
- Peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran/tujuan pembelajaran

#### C. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### KEGIATAN PELAKSANAAN (90 Menit)

<b>Kegiatan Literasi</b>	Peneliti memberikan arahan kepada peserta didik untuk
--------------------------	---

<b>Critical Thinking</b>	Peserta didik mampu mengisi/menjawab pertanyaan soal <i>pre-test</i> yang diberikan
<b>Collaboration</b>	Peneliti mengamati peserta didik yang sedang mengerjakan soal <i>pre-test</i>
<b>Communication</b>	Peserta didik dapat bertanya, apabila belum mengerti dari soal <i>pre-test</i> yang diberikan oleh peneliti.
<b>Creativity</b>	Peserta didik mengumpulkan hasil jawaban soal <i>pre-test</i> kepada peneliti.

#### KEGIATAN TINDAK LANJUT (15 Menit)

1. Berdoa sebelum keluar kelas
2. Salam/Penutup

#### PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

<b>Penilaian Kognitif</b>	Nilai yang dilihat dari kemampuan berupa partisipasi/pengetahuan yang dimiliki peserta didik
---------------------------	--

Majene, 26 Juli 2024

Mengetahui,  
Guru PAI

Peneliti STAIN Majene



**Rasdiana, S.Pd.I.**  
NIP.-



**Salmiati**  
NIM. 10156119184

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Inpres No. 55 Deteng-deteng	Penyediaan Waktu : 2×60 Menit
Nama Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam	KD : 2.4, 3.11, 4.11
Kelas/Semester : 2/1 (Ganjil)	Pertemuan Ke : 2
<b>Materi</b>	<b>: Sikap Kerja Sama dan Tolong-menolong</b>

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat menyebutkan arti kerja sama dan tolong-menolong dan menunjukkan contoh kerja sama dan tolong-menolong sesuai kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan secara langsung.

### B. Metode

Metode : *Outdoor Learning*

### C. Media/ Alat/Sumber Belajar

Media	Alat/Bahan	Sumber Belajar
➤ Lembar Pengamatan	➤ Buku	➤ Buku Paket PAIBP Kelas 2
	➤ HP	
	➤ Polpen	

<b>KEGIATAN PERSIAPAN ( 20 Menit)</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyambut guru dengan salam dan diikuti dengan berdoa bersama</li> <li>• Peneliti melaksanakan absensi untuk mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>• Peneliti memberi motivasi pembelajaran/ice breaking</li> <li>• Peneliti menetapkan tujuan kegiatan dan lamanya waktu kegiatan</li> <li>• Peneliti menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis</li> <li>• Peneliti memberikan apresiasi</li> <li>• Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik</li> <li>• Peneliti menyampaikan materi</li> </ul>	

#### **D. Langkah-Langkah Pembelajaran**

<b>KEGIATAN PELAKSANAAN ( 90 Menit)</b>	
<b>Kegiatan Literasi</b>	Peneliti memberikan pengantar kepada peserta didik terkait materi Sikap Kerja Sama dan Tolong-menolong.
<b>Critical Thinking</b>	Peserta didik melakukan kegiatan secara langsung disekitar lingkungan sekolah terkait materi Sikap Kerja Sama dan Tolong-menolong.
<b>Collaboration</b>	Peneliti mengamati sikap tolong-menolong peserta didik dan memberikan penguatan, setelah peserta didik melakukan sebuah kegiatan, kemudian peneliti mengajak peserta didik masuk ke dalam kelas
<b>Communication</b>	Peneliti melakukan tanya jawab dengan peserta didik berdasarkan kegiatan yang dilakukan.
<b>Creativity</b>	Peneliti memberi peluang kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil kegiatan yang didapatkan, lalu

### KEGIATAN TINDAK LANJUT (10 Menit)

1. Berdoa sebelum keluar kelas
2. Salam/Penutup

### PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

<b>Penilaian Kognitif</b>	Nilai yang dilihat dari kemampuan berupa partisipasi/pengetahuan yang dimiliki peserta didik
---------------------------	--

Mengetahui,  
Guru PAI



**Rasdiana, S.Pd.I.**  
NIP. -

Majene, 27 Juli 2024  
Peneliti STAIN Majene



**Salmiati**  
NIM. 10156119184

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Inpres No. 55 Deteng-deteng	Penyediaan Waktu : 2×60 Menit
Nama Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam	KD : 2.4, 3.11, 4.11
Kelas/Semester : 2/1 (Ganjil)	Pertemuan Ke : 3
<b>Materi</b>	<b>: Sikap Kerja Sama dan Tolong-menolong</b>

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat menerapkan sikap kerja sama dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari beserta dapat menyebutkan hikmah menerapkan kerja sama dan tolong-menolong sesuai kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan secara langsung.

### B. Metode

Metode : *Outdoor Learning*

### C. Media/Alat/Sumber Belajar

Media	Alat/Bahan	Sumber Belajar
➤ Lembar Pengamatan	➤ Buku	➤ Buku Paket PAIBP Kelas 2
➤ Kertas Proyek	➤ HP	
	➤ Polpen	

### KEGIATAN PERSIAPAN ( 20 Menit)

- Peserta didik menyambut guru dengan salam dan diikuti dengan berdoa bersama
- Peneliti melaksanakan absensi untuk mengecek kehadiran peserta didik
- Peneliti memberi motivasi pembelajaran/ice breaking
- Peneliti merencanakan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok
- Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik
- Peneliti menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis
- Peneliti memberikan apresiasi
- Peneliti menyampaikan materi

#### D. Langkah-Langkah Pembelajaran

### KEGIATAN PELAKSANAAN (90 Menit)

<b>Kegiatan Literasi</b>	Peneliti memberikan pengantar kepada peserta didik terkait materi Sikap Kerja Sama dan Tolong-menolong.
<b>Critical Thinking</b>	Peserta didik melakukan kegiatan secara langsung disekitar lingkungan sekolah terkait materi Sikap Kerja Sama dan Tolong-menolong
<b>Collaboration</b>	Peneliti mengamati kerja sama setiap kelompok peserta didik dalam mengerjakan proyek tempel bertema alam dan peneliti memberikan penguatan, setelah peserta didik melakukan sebuah kegiatan, kemudian peneliti mengajak peserta didik masuk ke dalam kelas
<b>Communication</b>	Peneliti melakukan tanya jawab dengan peserta didik

kesimpulan terkait materi maupun hasil kegiatan yang telah dilakukan.

### KEGIATAN TINDAK LANJUT (10 Menit)

1. Berdoa sebelum keluar kelas
2. Salam/Penutup

### PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

<b>Penilaian Kognitif</b>	Nilai yang dilihat dari kemampuan berupa partisipasi/pengetahuan yang dimiliki peserta didik
---------------------------	--

Mengetahui,  
Guru PAI



**Rasdiana, S.Pd.I**  
NIP. -

Majene, 30 Juli 2024  
Peneliti STAIN Majene



**Salmiati**  
NIM. 10156119184

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Inpres No. 55 Deteng-deteng	Penyediaan Waktu : 2×60 Menit
Nama Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam	KD : -
Kelas/Semester : 2/1 (Ganjil)	Pertemuan Ke : 4
<b>Materi</b>	<b>: Lembar <i>post-test</i></b>

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Menjawab soal *post-test*

### B. Media/Alat/Sumber Belajar

Media	Alat/Bahan	Sumber Belajar
➤ Lembar Pengamatan	➤ Buku	➤ Buku Paket PAIBP Kelas 2
	➤ HP	
	➤ Polpen	

### KEGIATAN PERSIAPAN ( 15 Menit)

- Peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- Peneliti memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kelengkapan pembelajaran dan melakukan motivasi sebelum tes dimulai
- Peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran/tujuan pembelajaran

### C. Langkah-Langkah Pembelajaran

<b>Critical Thinking</b>	Peserta didik mampu mengisi/menjawab pertanyaan soal <i>post-test</i> yang diberikan.
<b>Collaboration</b>	Peneliti mengamati peserta didik yang sedang mengerjakan soal <i>post-test</i>
<b>Communication</b>	Peserta didik dapat bertanya, apabila belum mengerti dari soal <i>post-test</i> yang diberikan oleh peneliti.
<b>Creativity</b>	Peserta didik mengumpulkan hasil jawaban soal <i>post-test</i> kepada peneliti.

#### KEGIATAN TINDAK LANJUT (15 Menit)

1. Berdoa sebelum keluar kelas
2. Salam/Penutup

#### PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

<b>Penilaian Kognitif</b>	Nilai yang dilihat dari kemampuan berupa partisipasi/pengetahuan yang dimiliki peserta didik
---------------------------	--

Mengetahui,  
Guru PAI



**Rasdiana, S.Pd.I.**  
NIP. -

Majene, 3 Agustus 2024  
Peneliti STAIN Majene



**Salmiati**  
NIM. 10156119184

## LAMPIRAN 4

### DAFTAR HADIR

**Nama : SD Inpres No. 55 Deteng-deteng**

**Aalamat : JL. BLK Passarang Kel. Totoli**

**Kecamatan : Kec. Banggae**

**Kelas : II**

NOMOR		NAMA PESERTA DIDIK	J K	PERTEMUAN HARI KE-			
URUT	NIS			1	2	3	4
1	00012324	Abd. Rajab	L	√	S	√	√
2	23240021	Abdul Rahman	L	√	√	√	√
3	00022324	Ainun Asdar	P	√	√	√	√
4	00032324	Ananda Sahwa	P	√	√	√	√
5	00042324	Anindita Khairunniswa	P	√	√	s	√
6	00052324	Ardi	L	√	√	√	√
7	00062324	Fairah Dzikra	P	√	√	√	√
8	00072324	Fatimah Az Zahra	P	√	√	√	√
9	00082324	Inayah Nurrahma	P	√	√	a	√
10	00092324	Ismi Aisyah	P	√	√	√	√
11	00102324	Karina Amaliah S	P	√	√	√	√
12	00112324	Khairah Sabita	P	√	√	√	√
13	00122324	Muh. Abizar	L	√	√	√	√
14	00132324	Muh. Ilham Ramadan	L	√	A	√	√

15	00142324	Muhammad Yusuf	L	√	√	√	√
16	00152324	Naila Ramadani	P	√	√	√	√
17	00162324	Nur Alifa	P	√	√	A	√
18	00172324	Putri Ayu Ramadani	P	√	√	√	√
19	23240022	Rahmat	L	√	√	√	√
20	00182324	Yusuf	L	√	√	√	√
21		Abida Nurul Jannah	P	√	√	√	√
22		Salsabila	P	√	A	√	√

## LAMPIRAN 5

### DOKUMENTASI

Pelaksanaan tes awal membagikan lembar (*pre-test*)

Jumat, tanggal 26 Juli 2024



Gambar 1: Membacakan soal *Pre-test* kepada peserta didik



Gambar 2: Membacakan soal *Pre-test* kepada peserta didik

### Proses pembelajaran

Pertemuan kedua menerapkan metode *outdoor learning*

**Sabtu, Tanggal 27 Juli 2024**



Gambar 1: Memberikan penguatan materi Tolong-menolong





Gambar 2 dan 3: Melakukan kerja bakti bersama-sama

### Proses pembelajaran

Pertemuan ketiga menerapkan metode *outdoor learning*

Selasa, Tanggal 30 Juli 2024



Gambar 1: Memberikan penguatan materi kerja sama



Gambar 2: Bekerja sama menyelesaikan proyek tempel berbasis alam  
Pelaksanaan tes akhir membagikan lembar (*Post-test*)  
Sabtu, Tanggal 3 Agustus 2024



Gambar 1: Memberikan tes akhir *Post-test*



Gambar 2 dan 3: Membacakan soal *Post-test* kepada peserta didik







TABEL UJI VALIDASI SOAL (EXCEL)

No	Nama	SOAL LEMBAR KERJA														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Ali Imran	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
2	Alif Jihad Fisabilillah	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Andika	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
4	Eka. S	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
5	Fani Elvira	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0
6	Jasman	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
7	Kulsun	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0
8	Magira Al Insyirah Putri.K	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
9	Muh. Alim Aminullah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Muh. Aqil Idham	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Muh. Arzal	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
12	Muh. Iyal Mubarak	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
13	Muhammad Wahid. M	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Mutia Nurul Hidayah	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0
15	Nur Aisya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
16	Nur Hasanah	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
17	Nurlaelah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Nurlaila Safitra	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
19	Nurul Arfani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	Risalah Rabbani Gaffar	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1

## RIWAYAT HIDUP



Salmiati, lahir di Galung pada Tanggal 9 Maret 2001. Peneliti merupakan anak ke-dua dari Tujuh bersaudarah anak dari pasangan Bapak Syaparuddin dan Marliana. Pada Tahun 2021 peneliti menikah dengan Rahman Hasbi dan selama pernikahan dikaruniai seorang anak laki-laki bernama Muhammad Ayyash Nazirul Ashrofi. Peneliti

memulai pendidikannya di TK Dharma Wanita Unit Kecamatan Tapalang dan selesai pada Tahun 2007. Setelah itu, peneliti melanjutkan pendidikan di SDN Taan Galung pada Tahun 2007 dan selesai pada Tahun 2013. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tapalang pada Tahun 2013 dan selesai pada Tahun 2016. Pada Tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Tapalang, dengan mengambil jurusan IPA dan selesai pada Tahun 2019. Selanjutnya dengan keyakinan pada Allah Swt. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan (S1) dengan mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur UMPTKIN dan diterima sebagai mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir dengan ketekunan, motivasi tinggi, untuk terus belajar dan berusaha semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2 di SD Inpres No. 55 Deteng-deteng”**.